

**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MTs
DI KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT**



Oleh

Ulfi Siti Ikhwani
NIM 151145027

**JURUSAN PENDIDIKAN IPA BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2020

STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MTs

DI KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Ufi Siti Ikhwani

NIM 151145027

JURUSAN PENDIDIKAN IPA BIOLOGI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 621298-625337 (Fax. 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada Jempong Baru – Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ulfi Siti Ikhwani, NIM: 151.145.027 dengan judul, “Studi Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada MTs Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 02/12-2020

Pembimbing I

Dr. Yusuf, M.Pd
NIP. 197412312007101010

Pembimbing II

Ramdhani Sucilestari, M.Pd
NIP. 198605132015032006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 621298-625337 (Fax. 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada Jempong Baru – Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 3/12 20

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
Di Mataram

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ulfi Siti Ikhwani

NIM : 151.145.027

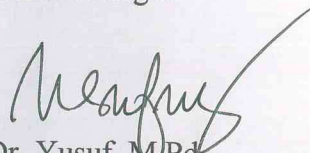
Jurusan/ Prodi : IPA BIOLOGI

Judul : “Studi Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada MTs Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Yusuf, M.Pd
NIP. 197412312007101010

Pembimbing II


Ramdhani Sucilestari, M.Pd
NIP. 198605132015032006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 621298-625337 (Fax. 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada Jempong Baru – Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulfi Siti Ikhwani**

NIM : **15.1.14.5.027**

Jurusan : IPA BIOLOGI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Studi Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada MTs Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 02 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



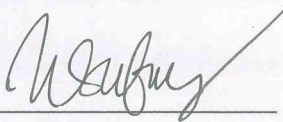
Ulfi Siti Ikhwani

PENGESAHAN


Skripsi oleh: Ulfi Siti Ikhwani, NIM: 151145027 dengan judul: Studi Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Pada MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan IPA-Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 09 Desember 2020

Dewan Penguji

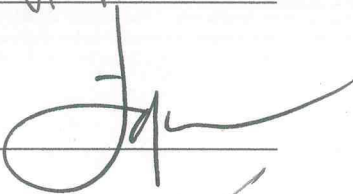
Dr. Yusuf, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



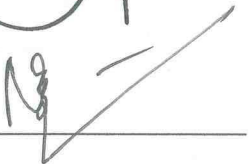
Ramdhani Sucilestari, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)



Dr. Ir. Edi M Jayadi, M.P
(Penguji I)



Alwan Mahsul, M.Pd
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan



Dr. Hj. Lubna, M.Pd

NIP. 196812311993032008

MOTTO

Jangan pernah berhenti untuk berfikir. Jutaan ide/gagasan dan perubahan selalu terlahir dari pemikiran-pemikiran positif. "Berfikirlah positif, tidak peduli seberapa keras Kehidupanmu. (Ali Bin Abi Thalib).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang terdekatku:

1. Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta (Almarhummah Ibunda Masniatin dan Ayahhanda Muh. Syukri) yang sangat merindukan keberhasilanku dan tak henti-hentinya melafadzkan do'a untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Karya tulis ini saya persembahkan sebagai hadiah dari anakmu, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan, semoga Allah SWT membalas jasa mu. Aamiin
2. Kepada Bibik Bibik Endang Sa'adati S.Pdi yang telah menggantikan sosok seorang ibu setelah ibu tiada, serta bibik Miskiaturun, bibik Supiana, Paman Tajir Asjar DJR, S.Ag, bibik Sucipta Indriani terimakasih atas segala dukungan serta dorongan semangat, yang selalu bertanya-tanya kapan wisuda.
3. Kedelapan kakaku sepupu (Fitriani, Uswatun, Eri Zulfanani, Khairul, Miska) dan semua sepupu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Untuk semua kakak yang ku banggakan terimakasih telah memberikan dukungan moral dan material. Terimakasih atas perhatian dan motivasinya.
4. Semua keponanku tercinta, senyum kalian adalah penyemangat.
5. Semua teman kelas A Pendidikan IPA-Biologi angkatan 2014, kalian adalah kenangan yang tak pernah bisa kulupakan, terimakasih telah menemani kisah perjalanan studiku.
6. Semua sahabatku (Nina Hermayani, Padmi Yuliantini, Sari Hartini) yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril dan materil yang selalu ada di saat suka maupun duka.
7. Semua keluarga yang tak henti-hentinya menyemangati penyusunan skripsiku.
8. Almamaterku tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah penulis dapat diselesaikan atas izin-Nya. Tak lupa pula salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya ilmiah ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka anatara lain adalah:

1. Dr. Yusuf, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. Selaku pemibing II, yang senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan koreksi penulisan yang mendetail, memberikan saran dan pendapat serta memotivasi, di sela kesibukan dan aktivitas dalam penyusunan ini;
2. Dr. Ir. Edi M. Jayadi, MP. Sebagai ketua jurusan;
3. Semua Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPA Biologi UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan selama aktifitas perkuliahan;
4. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;

5. Dr. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama berada di Universitas tanpa pernah selesai;
6. MTs. Darul Qur'an, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah Kecamatan Labuapi Lombok Barat yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian;
7. dan seterusnya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dari pihak-pihak yang membantu penulis mendapatkan pahala dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi pembaca. Aamiin.

Mataram, 30 November 2020

Penulis,

Ufi Siti Ikhwan
NIM. 151145027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12

G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Penerapan Kurikulum 2013	49
C. Studi Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik	52
D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik	68
BAB III PEMBAHASAN	72
A. Penerapan Kurikulum 2013 Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat	72
B. Studi Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik	79
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung	95
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP MTs.	
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 4: Kartu Konsul P2.....	
Lampiran 5: Kartu Konsul P1	
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7: Surat Pernyataan Telah melakukan Penelitian.....	

**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MTs
DI KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT**

Oleh:

Ulfi Siti Ikhwani
NIM.15.1.14.5.008

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketrtarikan peneliti untuk menganalisis dan meneliti bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPA Biologi yang terdapat di tiga MTs di kecamatan Labuapi Lombok Barat. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran saintifik, bagaimana proses perancangan pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik, dan apa saja yang dapat menghambat proses penerapan pembelajaran saintifik.

Penelitian ini memfokuskan pada Studi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik di MTs. Assa'adah, MTs. Babussalam dan Mts. Darul Qur'an di Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai cara untuk mengetahui data dengan memanfaatkan teori yang ada. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendekatan di MTs. Assa'adah, MTs. Babussalam, dan MTs. Darul Qur'an kelas VIII dengan tahap-tahapan pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, Mernalar, mengumpulkan informasi, dan mencoba (*Eksperimen*).

Dari tiga MTs yang menjadi objek pengamatan peneliti, bahwasanya ke tiga MTs tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. Namun pada penerapannya masih ada Mts yang belum sesuai dengan langkah-langkah saintifik. Adapun kendala yang di alami ketika menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi pada yaitu belum tersedianya Laboratorium sehingga masih menggunakan cara sederhana. Adapun MTs yang telah tersedianya Laboratorium tetapi alat dan bahan masih belum lengkap. IPA sehingga sedikit menghambat penerapan saintifik pada mata pelajaran IPA biologi, serta peserta didik ngantuk ketika mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Saintifik, Kurikulum 2013, dan IPA Biologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Nasional Pendidikan adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, disampaikan dan dimanapun ia berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan juga sumber daya manusia akan menjadi berkualitas.¹

Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan salah satu tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Karena sejatinya manusia tidak akan pernah berhenti untuk belajar hingga akhir hayatnya. Manusia memerlukan pengetahuan yang luas sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah dan persoalan dalam menjalani proses kehidupan. Sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹AnungAnindhitaAufadalam, "PenerapanModelPembelajaranKooperatifTipeTakeAndGive TerhadapHasilBelajarSiswaMataPelajaranasiDigitalKelasXSmkNegeri1Semarang", (*Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 1.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ:

Dengannama Allah, Yang MahaPengasih, MahaPenyayang

1. اقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah, dengan (menyebut) namaTuhanmu yang menciptakan.

2. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. قُرْأَنْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Bacalah, danTuhanmulah Yang Maha mulia,

4. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan pena,

5. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Pembelajaran merupakan proses sains yang mencakup produk, sikap, dan proses ilmiah. Keberhasilan dalam proses belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran baik itu hasil yang dalam bentuk nilai

²QS. Al-Alaq [96]: 1-5

maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sains sebagai produk memiliki arti sebagai sekumpulan fakta-fakta, konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Sains sebagai proses merupakan suatu rangkaian struktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip, hukum dan gejala alam. Sains sebagai sikap bertujuan untuk membentuk karakter atau perilaku.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, cerdas, berkualitas, berkarakter dan mandiri. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Kualitas dalam bidang pendidikan.⁴ Salah satu contohnya usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengupayakan kualitas pendidikan dengan merenovasi Kurikulum agar lebih sistematis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tahun ajaran yang sekarang, pemerintah menyarankan agar memakai Kurikulum 2013 untuk seluruh wilayah. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum perombakan dari Kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Perombakan Kurikulum ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Oleh karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai

³Muliana Razak, dkk, "Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Pesertadidik Kelas XII IPA SMA Negeri Watampone", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 5, Nomor 1, Maret 2016, hal. 59.

⁴Karlin Timporok, dkk, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Melalui Praktikum Pengamatan Preparat Ulas Darah Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Tondano", *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*, Vol. 5, Nomor 1, Januari-Februari 2017, hal. 7.

⁵IslahSeillariski, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang", (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2015), hal. 1.

sarana yang mumpuni dalam meningkatkan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, pengetahuan peserta didik.⁶

Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Tematik Terpadu, dan Tematik. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini dipandang mampu mencapai tujuan pendidikan yaitu keseimbangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri peserta didik. Masalah yang muncul adalah masih banyak pendidik yang belum memahami bagaimana mengaplikasikan model pembelajaran yang menggunakan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik.⁷

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa, bukan di buat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia melau pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁸ Bahwasanya untuk dapat menciptakan kualitas sumberdaya manusia yang handal dan mampu bersaing di abad 21, pendidik harus lebih siap mengimplementasikan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Para pendidik diberikan kebebasan

⁶Yusuf, "Strategi Pembelajaran Biologi", (Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2015), hal. 49.

⁷Lelya Hilda, (2015, "Pendekata Saintifik Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015.

⁸Novita Kurniati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di MTs. Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri, Mataram 2018), hal. 2.

dalam berkreatifitas dalam mengembangkan Kurikulum 2013 dalam mengajar di Kelas. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan dalam pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tidak hanya akan menuntun keberlangsungan proses pendidikan tetapi juga akan menuntun ke arah yang dituju juga memberikan ketentuan yang positif dalam memilih materi, metode, alat evaluasi, dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa peserta didik kearah kedewasaan.⁹ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil belajar merupakan tujuan utama dalam segala usaha dalam menyempurnakan proses belajar mengajar baik secara formal ataupun non formal. Dan indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang ditunjukkan siswa melalui aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan dalam mencapai prestasi prestasi atau Need for Achievement seseorang dapat mempunyai prestasi dalam bidang yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Lalu McClelland menjabarkan lagi bahwa karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu: 1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan

⁹Nurfatima, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Riset Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin, Proseding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI", Jateng & DIY: 25 April 2015, hal. 1.

yang moderat. 2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya. 3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.¹⁰

MTs. Darulquran, MTs. Babussalam dan MTs. Assa'adah adalah MTs yang berada di Kecamatan Labuapi Lombok Barat merupakan MTs yang dengan kondisi lokasi yang berbeda-beda dan tahun berdiri MTs ada yang berdiri sudah lama dan baru berdiri beberapa tahun. Seperti MTs. Assa'adah yang berlokasi di kota Kecamatan Labuapi dan telah berdiri sejak tahun 1981, MTs. Darul Qur'an yang berlokasi di wilayah desa namun berada di pinggir jalan raya yang telah berdiri sejak tahun 1985, dan MTs. Babussalam yang berada di tengah pemukiman penduduk atau pelosok desa yang berdiri pada tahun 2006.

Dalam penerapan pembelajaran pada saat ini sebagaimana pemerintah menganjurkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di semua lembaga pendidikan di Indonesia, maka MTs. Darul Qur'an, MTs. Assa'adah dan MTs. Babussalam dalam penerapannya dilakukan dengan berbagai macam metode yang dibantu oleh tenaga pendidik. Dalam kegiatan tersebut tidak lepas dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi insan yang

¹⁰Ahmad Azhar Basyir, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam", (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), hal. 2.

berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam Kurikulum 2013 sistem pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti tentang bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran IPA Biologi yang terdapat di tiga MTs yang telah disebutkan di atas sebagai sampel karena lokasi sekolah yang berbeda dari kestrategisannya. Selain itu bagaimana pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap keaktifan belajar siswa sehingga peneliti membuat judul penelitian “Studi Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Pada MTs Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana proses rancangan pembelajaran Biologi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran Biologi menggunakan Pendekatan Saintifik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran Biologi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan proses rancangan pembelajaran Biologi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik.

- b. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Biologi menggunakan Pendekatan Saintifik.
 - c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran Biologi.
2. Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan terdiri atas:
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
 - 2) Dan dapat menambah pengetahuan tentang keterkaitan Kurikulum 2013 dengan metode saintifik.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dan secara psikologi memberikan ruang kesadaran tentang arti penting sebuah proses dalam pengelolaan pembelajaran.
 - 2) Sebagai informasi untuk memperluas wawasan mengenai sistem pembelajaran di era globalisasi seperti saat ini.
 - 3) Untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan.
 - 4) Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak meluas, maka perlu diberikan batasan dan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya berpusat di tiga MTs di kecamatan Labuapi Lombok Barat.
- b. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di tiga MTs Kecamatan Labuapi Lombok Barat, yaitu MTS. Darul Qur'an, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah.
- c. Penelitian ini dibatasi pada proses penerapan Sainifik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Biologi.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di tiga MTs Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2020.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tiga MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka yang dijadikan referensi oleh penulis yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Karlina Timporok, dkk pada tahun (2017) mengenai Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Anatomi Daun Kacang Hijau Genotipe Toleran dan Keterampilan Proses Sains Melalui Praktikum Pengamatan Preparat Ulas Darah Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains melalui praktikum pengamatan preparat ulas darah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tondano tahun ajaran 2015/2016 dengan kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Berdasarkan analisis data diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen adalah 86,8 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 77,2 sementara data indikator keterampilan proses sains pada kelas eksperimen diperoleh hasil 64,74 % lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 57,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saintifik berpengaruh terhadap keterampilan proses sains.¹¹

Adapun telaah pustaka yang berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muliana Razak pada tahun (2016) mengenai Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 4 Watampone.

¹¹Karlin Timporok, dkk, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Melalui Praktikum Pengamatan Preparat Ulas Darah Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Tondano", Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME), Vol. 5, Nomor 1, Januari-Februari 2017, hal. 6.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas XII SMA 4 Watampone. Jenis penelitian ini adalah pre-Eksperimen dengan *One-Grup Pre Tes-Pos Tes Design*. Perlakuan diberikan secara *purposiv* pada satu kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data untuk variabel terkait dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk keterampilan proses sains, dan instrumen berupa tes hasil belajar bentuk soal pilihan ganda untuk data hasil belajar kognitif biologi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan *N Gain*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan proses sains termasuk katagori tinggi dengan rata-rata skor pada 11 indikator kemampuan sebesar 3,78 dan standar deviasi swbesar 0,47. Hasil belajar kognitif biologi sebelum dan sesudah perlakuan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata peningkatan skor atau deviasi sebesar 36,5 dan setandar deviasi 5,524, artinya rata-rata peserta didik dapat menambahkan jumlah jawaban benar sekitar 9 samapi 10 butir soal. Artinya pendekatan saintifik cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

Telaah pustaka yang dijadikan refrensi berikutnya oleh penulis yaitu Penelitian yang dilakukan Ahmad Azhar Basyir, pada tahun 2018 mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perancangan, penerapan serta faktor penghambat dan pendukung

¹²Muliana Razak, dkk, Efektifitas..., hal.59.

penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Belitar. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka digunakanlah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknis analisis data. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI melalui tahapan a) menganalisis Kopetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4) dan Kopetensi Dasar (KD) serta Indikator Pencapaian Kopetensi (IPK) sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada materi PAI dan Bahasa Arab. 2) menjabarkan Silabus menjadi RPP dengan komponen KI, KD dan IPK, Materi, Metode, Media dan Sumber langkah pendekatan Saintifik dengan 5M (mengamati, mengeksplorasi, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasi), dengan mengukur penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar. Penerapan Pendekatan Saintifik dilakukan dalam kegiatan belajar melalui tiga tahap yaitu pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Faktor penghambat meliputi kesimpulan guru PAI belum semua siap, jumlah fasilitas dan waktu yang minim. Faktor pendukung adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar.¹³

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun kita

¹³Ahmad Azhar Basyir, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam", (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), hal. 16.

berada. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan juga suatu aspek sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas dan potensial.¹⁴ Pendidikan merupakan suatu aspek untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri.

Tujuan pendidikan nasional negara Indonesia adalah “Untuk membentuk membentuk manusia-manusia yang ber-pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmanin dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan terampil dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat memupuk rasa sikap demokratis dan penuh tenggang rasa dan mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai dengan budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai seama manusia sesuai dengan ketentuan UUD 1945”¹⁵

Keberhasilan dalam dunia pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa yang dibantu oleh guru dan tidak dibuat oleh siswa, tapi untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pendidik untuk membentuk peserta didik dari yang semulanya tidak tahu menjadi tahu. Tujuan dari pendidikan adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.¹⁶ Oleh karena itu untuk meningkatkan

¹⁴Anung Anindita Aufa, *Penerapan...*, hal. 1.

¹⁵Yusuf, *Strategi...*, hal. 15.

¹⁶Isjoni, *Cooprative Learning (Efektivitas PembelajaranKelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 11.

kualitas dan sumber daya manusia, pemerintah dan semua yang terlibat di dalamnya telah banyak melakukan perombakan dalam pembuatan Kurikulum dan model pembelajaran dari tahun ke tahun sehingga pada proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Karena kadang metode yang digunakan oleh pendidik biasanya yaitu metode ceramah yang cenderung akan memberikan efek atau rasa bosan dan kurang aktifan terhadap peserta didik selama menjalankan proses pembelajar, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan sebuah perencanaan atau sebuah rancangan yang tidak terlepas dengan yang namanya Kurikulum Pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah sarana yang akan mengarahkan proses pendidikan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya Kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, Kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, Kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.¹⁷

Perubahan Kurikulum dari tahun ke tahun menyangkut perubahan struktural dan perubahn konsepsional dan pada saat ini juga akan

¹⁷Islah Seilariski, *Implmentasi...*, hal. 1.

diperkenalkan dengan Kurikulum terbaru yang telah diluncurkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, akan tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.¹⁸

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan serta sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai satu kesatuan yang saling mendukung kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, beberapa mata pelajaran digabung menjadi satu dan di sajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai di pisah-pisah menjadi mata pelajaran. Akan tetapi pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya bagi peserta didik SMP/MTs. Materi-materi dari bidang ilmu Fisika, Kimia dan Biologi serta ilmu Bumi dan Antariksa masih perlu disajikan dalam satu kesatuan dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Dalam Kurikulum 2013 siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tapi justru menjadi subjek yang ikut terlibat dalam mengembangkan tema materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, standar dalam sebuah pendidikan akan mengalami perubahan yang dimulai

¹⁸*Ibid.*, hal. 2-3.

dari standar isi, standar proses, maupun standar kompetensi kelulusan atau bahkan standar nilai juga akan mengalami perubahan.

3. Studi Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditentukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.¹⁹

Pendekatan saintifik termasuk pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mencari tahu informasi, dari guru yang merupakan sumber belajar, dari sumber belajar menjadi belajar dari pendekatan tekstual menjadi proses sebagai penguatan pendekatan ilmiah.²⁰ Penerapan pendekatan

¹⁹Yusuf, *Strategi ...*, hal. 50.

²⁰Yulia Megawati, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kooperasi Kelas X Iis Di SMAN 2 Mejayan Madiun, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), hal. 2.

saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan seorang guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.²¹

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi, sehingga dapat menentukan kualitas belajar siswa.²² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

a. Tujuan Pendekatan Saintifik

Adapun tujuan dari pelaksanaan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Tujuan dalam pembelajaran pendekatan saintifik berdasarkan pada keunggulan dari pendekatan itu sendiri. Beberapa tujuan pembelajaran saintifik adalah: Untuk meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

²¹Islah Seillariski, Implementasi..., hal. 21.

²²Prastaian Dwi Permana, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Dilar Pengasa Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang", (*Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 31.

- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.²³

Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipadu dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau riteris ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan intraksi edukatif guru peserta didik terbebas dari perangka yang sera-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

²³Aslon Harianja, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Pematang 3 Bengkulu Tengah, (*Skripsi*, Universitas Bengkulu, Bengkulu 2014), hal. 14.

- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir berdsarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, persamaan, dan tautan satu sama laindari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola fikir yang rasional dan objektif dalam memproses materi.
- 6) Berbasis pada kosep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.²⁴

b. Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya percobaan, kemudian mengolah data atau informas, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, keudian menyimpulkan, dan mencipta. Adapun langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meningfull learning*). Metode ini memiliki

²⁴Febria Rahmi, "Penerapan Pendekatan Saintifi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Koto Tinggi", (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajara Sekolah Dasar, Jakarta*, 2017, vol. 1 No. 2), hal. 5 PSD FIF UNJ

keunggulan tertentu seperti menyajikan objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.²⁵

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang di amati.²⁶

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi melalui berbagai cara yang dipelajari mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Menalar (*Associating*)

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam

²⁵Yusuf, Strategi..., hal. 51.

²⁶Johari Marjan, dkk, “Pengaruh pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu’alimmat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, (*e-Jurnal ProgramPasca serjana Universitas Pendidikan Ghanesa Program studi IPA*, Vol. 4 2014, hal. 4.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5) Mencoba (*Experimentil*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama materi atau substansi yang sesuai.

Membentuk Jaringan (*Networking*) Setelah melakukan percobaan hingga tahap tindak lanjut, maka selanjutnya kita harus bisa menarik kesimpulan dari kegiatan mengolah data atau informasi yang telah ada.²⁷

4. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara perbuatan yang menjadikan orang dari yang tidak tahu menjadi tahu.²⁸

Perencanaan pembelajran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangn dari Kurikulum. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, tentu guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan kondisi dan situasiserta kondisi pada sekolah masing-masing. Oleh karena itu akan akan berimplikasi pada model atau

²⁷Yusuf, *Setrategi...*, hal.52

²⁸Pusat Bahasa Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3", dalam Ahmad Azhar Basyir, (Jakarta: Balai Pustaka. 2015).

isi perencanaan pelajaran yang telah dikembangkan oleh para guru, dan akan beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekolah.²⁹ Perencanaan adalah penyusunan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam waktu yang akan dilaksanakan di satu semester untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli), dan disebut metode interpretatif karena data asli penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.³¹

Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah bagian instrumen kunci, pengambilan sampel

²⁹Jumhana, Nana, Sukirman, "Perencanaan Pembelajaran", dalam Ahmad Aazhar Basyir, (Bandung: UPI PERSS, 2008, hal. 8.

³⁰Hernawan, H A dkk, belajar dan pembelajaran, Bandung. UPI PERSS: 2007, hal. 16

³¹Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Media Publising, 2015), hal. 27.

sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³² Dalam penelitian ini penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengetahui data dengan memanfaatkan teori-teori yang ada. Penelitian ini peneliti adalah instrumen yang akan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara/interview dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan non statistik dan bukan dalam bentuk perhitungan angka.

Pada penelitian ini fokus pada studi pelaksanaan pembelajaran saintifik di 3 MTs di kecamatan Labuapi meliputi proses perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajarannya serta faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pendekatan saintifik pada proses pembelajran IPA Biologi di ketiga MTs. Yang ada di Kecamatan Labuapi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah suatu hal yang sangat diperlukan dan yang paling utama, karena peneliti merupakan instrumen utama sebagai alat pengumpulan data. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen utama memiliki peran yang aktif di lapangan serta mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain

³²Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 113.

peneliti yang menjadi instrumen utama, instrumen lain seperti dokumen dan foto adalah sebagai penunjang penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 3 MTs di kecamatan Labuapi Lombok Barat yaitu, MTs Assa'adah, MTs. Darul Qur'an dan MTs. Babussalam. MTs di Kecamatan ini dijadikan sasaran penelitian dikarenakan keingintahuan peneliti tentang pengaplikasian Kurikulum 2013 di Kecamatan tersebut.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah WK Kurikulum, guru dan siswa di MTs. Drul'quran, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³³ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang meruakan sumber data sekunder.

³³Sumadi surayabrata," Metode Penelitian", (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93-94.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui suatu fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa yang ada di sekitar. Jadi metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan secara langsung dalam mengamati objek yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Dalam hal ini data yang dapat dikumpulkan melalui observasi adalah dokumen pribadi, catatan lapangan, dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, cara guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pembelajaran IPA yang akan dilakukan di MTs. Darul Qur'an, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah Labuapi Lombok Barat. Observasi ini akan dilakukan dengan membuat *Check List* yang sudah disediakan yang meliputi penerapan pembelajaran saintifik yang dilakukan guru terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran.

³⁴Umiati, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D Di SMPN 04 Kota Malang", (*Skripsi*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015), hal. 64.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini akan dilakukan dengan guru, WK Kurikulum dan peserta didik khususnya kelas VIII, di MTs. Darul Qut'an, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah Kecamatan Labuapi Lombok Barat.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian untuk dikumpulkan sebagai bukti untuk memberikan informasi terkait penelitian. Disini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seperti RPP dan data profil sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penelitian perlu menganalisis dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari sebuah penelitian. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan

³⁵Kartini Kartono, "Pengantar Metodologi Riset Sosial", (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 146.

konsep data sehingga dapat mengembangkan hipotesis dan dapat dievaluasi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*.³⁶

a. Data Reduction

Reduksi data adalah rangkuman dari kegiatan penelitian, penyederhanaan tentang hal pokok permasalahan yang diteliti yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.³⁷

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah data yang didapat dari sekumpulan informasi yang disusun secara terorganisir dan disusun sebagai informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat dipahami.

c. ConclusionDrawing/Verification (Verifikasi Data)

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan yang didapat dalam sebuah penelitian diambil dari data deskripsi sebagai jawaban dari fokus penelitian.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode...*, hal. 337.

³⁷Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Life Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII-A Di MTs. Al-Maarif 01 Singosari Malang", (*Skripsi*, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017, hal. 61.

³⁸Sugiyono, *Metode...*, hal. 338-345.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan tahap dimana data diperiksa kembali untuk meyakinkan orang lain bahwa data yang diperoleh adalah data yang sebenar-benarnya. Maka untuk memperoleh keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan, adapun teknik yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Observasi secara terus menerus

Melakukan observasi secara terus menerus di MTs. Darul Qur'an, MTs. Babussalam, dan MTs. Assa'adah untuk mengetahui berbagai aktifitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

b. Triagulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan suatu informasi yang didapatkan sebagai pembanding. Adapun triagulasi disini terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Triagulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triagulasi sumber sebagai pembanding informasi yang didapatkan dari guru, WK Kurikulum dan siswa sebagai objek dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Triagulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Triangulasi teknik ini kemudian akan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya dapat diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi, dokumentasi pada guru, WK Kurikulum dan para siswa di ketiga MTs yang telah disebutkan di atas.³⁹

c. Diskusi sejawat

Untuk menguatkan hasil penelitian maka, perlu adanya diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat untuk bertukar informasi sehingga data yang diperoleh menunjukkan data yang valid.

d. Kecukupan referensi

Referensi yang digunakan adalah bahan dokumentasi, catatan-catatan pada saat melakukan penelitian. Dengan adanya referensi peneliti dapat mengecek kembali sumber informasi-informasi yang telah peneliti dapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul

Judul merupakan kerangka referensi untuk keseluruhan isi penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

³⁹ Muri Yusuf, "Metode: Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan penelitian gabungan", (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 494.

Pada latar belakang masalah terdapat paparan keterangan penulis tentang alasan dilakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang berisi suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang mengindikasikan arah penelitian yang akan dilakukan dan untuk mencapai informasi yang diinginkan.

Manfaat penelitian merupakan bagian yang membahas tentang dampak dari penelitian yang akan dilakukan.

E. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

Ruang lingkup berisikan batasan dan cakupan fokus dalam penelitian.

Seting penelitian bagian penguraian latar tempat dan lokasi penelitian yang akan dilakukan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang memuat tentang suatu kajian teori yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan terdahulu yang telah terakreditasi atau yang telah diakui keabsahannya.

G. Kerangka Teori

Merupakan bagian yang konseptual terstruktur yang dibuat oleh peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan langkah-langkah ilmiah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan untuk keberlangsungan penelitian.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kita menemukan sebuah masalah dan akan menjadi bahan peneliti untuk melakukan penelitian. Dari gambaran umum lokasi penelitian ini yang akan menjadi sumber data peneliti.

B. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode saintifik di lembaga pendidikan.

BAB III PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Studi Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang berdasarkan saintifik.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

Faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran dan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian

B. Saran

Yang ditunjukkan baik kepada penulis maupun pihak-pihak yang terkat di dalamnya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari sekolah maka peneliti dapat memperoleh data sebagai berikut:

1. MTs. Assa'adah

Latar belakang didirikannya madrasah yaitu dari pendidikan non-formal berupa tempat menimba ilmu agama bagi anak-anak yang tidak bisa menjangkau wilayah setempat. Walaupun hanya berbentuk non-formal biasa, namun lembaga ini sangat bermakna bagi masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di desa Labuapi. Karena banyak ilmu agama yang diajarkan seperti Fikih, Hadis, Tafsir Al-qur'an, Bahasa Arab, Tauhid dan lain sebagainya. Kemudian, mengingat akan pentingnya menimba suatu ilmu umum dan sosial dan juga sebagai tuntutan moral karena merasa mempunyai kewajiban untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Maka seiring berjalannya waktu didirikanlah pusat pendidikan formal berupa madrasah ibtida'iyah swasta yang setara dengan Sekolah Dasar. Sehingga pada tahun 1981 telah diresmikanlah lembaga pendidikan baru yaitu MTs. Assa'adah Labuapi dengan nomor SK pendirian 14/14/MTs/NTB/81 pada tanggal 20 Mei tahun 1981 dan pada saat itu 2 juga resmi untuk dioperasikan dengan luas tanah 2200 m².

Pada jenjang ini ada dua ekstrakurikuler yang dijalankan, yaitu diniyah dan pramuka. Pramuka yang biasanya diadakan pada sore hari. Selain itu dalam proses akreditasi MTs. Assa'adah Labuapi berhasil memperoleh akreditasi "B" sebagai akreditasi terkakhir dengan nilai 83,00.⁴⁰

a. Visi MTs. Assa'adah

Mencetak lulusan yang cerdas dan bermartabat berdasarkan nilai-nilai islam.

b. Misi MTs. Assa'adah

- 1) Meningkatkan pengetahuan santri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam secara kaffah sebagai landasan moral spiritual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Menjadikan MTs. Assa'adah Labuapi sebagai sarana pembelajaran masyarakat (Community Learning Center).

c. Letak Geografis MTs. Assa'adah

- 1) Sebelah utara : Jalan Melati Labuapi Dasan yang merupakan akses masuk madsarah

⁴⁰ Profil Lembaga MTs. Assa'adah Labuapi, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 22 April 2017.

- 2) Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk setempat
- 3) Sebelah timur : Berbatasan dengan rumah penduduk setempat
- 4) Sebelah barat: Berbatasan dengan rumah penduduk setempat

Tabel 2.1
Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi	Nomor SK Akreditasi	TMT Akreditasi	Tanggal Berakhir Akreditasi	Nilai Akreditasi
A	-	31/12/1998	31/12/2003	-
C	Kw.19.1/2/230/2006	04/03/2006	04/03/2010	-
A	Dp.020406	12/08/2012	31/12/2017	83,00

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka acuan atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya dalam sebuah organisasi, sehingga terdapat kejelasan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi tersebut.

Gambar 2.1
Struktur Organisasi MTs. Assa'adah Labuapi



2. MTs. Babussalam

MTs. Babussalam Rungkang merupakan salah satu lembaga instansi pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ijma'iyah Baabussalam. Yayasan Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam ini berlokasi di Dusun Rungkang Desa Merembu Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran formal dan non formal. Sebuah sarana belajar yang pada awalnya berbentuk majlis taklim, yang selanjutnya menjadi pesantren, oleh karena itu, pesantren tersebut telah digunakan sebagai sarana belajar dan pengajian, maka pada tahun 2004 resmi berdiri Yayasan Pondok Pesantren Ijma'iyah Baabusaalam oleh Bapak TGH. Manirussalam, SQ.

Karena berkat aspirasi, keuletan dan rasa tanggung jawab beliau terhadap pembelajaran agama, beliau akhirnya bersama sang istri serta tidak luput keikutsertaan masyarakat Dusun Rungkang dalam mengantisipasi perkembangan masyarakat yang berkembang dengan cepat, dan spesifiknya dalam pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki filter keyakinan yang kuat serta dapat menjawab semua rintangan dan kendala yang dihadapi masyarakat, maka untuk mewujudkan hal tersebut, Pondok Pesantren Babussalam membuka instansi atau lembaga pendidikan formal yaitu MTs. Babussalam.

MTs. Babussalam berdiri pada tahun 2006, madrasah ini mulai dikenal masyarakat luas khususnya dari luar Dusun Rungkang untuk menyerahkan tanggung jawab pendidikan sekolah seorang anak oleh orang tua siswa atau wali murid setelah surat ijin operasionalnya dikeluarkan pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan No SK Izin Operasional KW.19.1/2/936/2011.

MTs. Babussalam adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Dusun Rungkang Desa Merembu. Setelah Madrasah ini mulai berkembang dan sedikit demi sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Yayasan pondok pesantren ini memiliki dua instansi/lembaga yang berdiri dalam satu wilayah yaitu Madrasah Aliyah Babussalam dan Mts. Babussalam.

Dalam hal ini peneliti lebih mengkhususkan melakukan penelitian pada instansi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Rungkang. Sesuai dengan informasi yang didapat peneliti, sejak tahun 2009 hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah ini sudah mengalami 4 kali pergantian kepala madrasah. Hingga pada tahun 2015 terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, ini ditunjukkan dengan berubahnya status madrasah dari “TERDAFTAR” menjadi “TERAKREDITASI ” oleh AP-SM/KP/X/2015 seiring dengan pergantian kepala madrasah. Kemudian madrasah mulai memperkenalkan eksistensinya sebagai salah satu madrasah yang patut untuk diperhitungkan. Kepemimpinan kepala madrasah yang baru dapat membawa perubahan yang amat baik bagi perkembangan madrasah.⁴¹

b. Letak Geografis

Letak geografis MTs. Babussalam Rungkang berdiri pada wilayah dataran rendah yang berada di tengah pemukiman masyarakat. Tepatnya di:

Alamat : Jln. TGH. Ibrahim Al-Khalidi Merembu
Rungkang

Desa : Merembu

Kecamatan : Labuapi

Kabupaten : Lombok Barat

⁴¹ *Observasi* MTs. Babussalam, 24 November 2020.

Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
No. Statistik	: 121252010143
No. SK Izin Oprasional	: KW.19.1/2/936/2011
Tgl SK Izin Oprasional	: 12 Oktober 2011
Luas Tanah	: 30.000 m ²
Luas Bangunan	: 15.000 m ²
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan

Adapun batas-batas lokasi MTs. Babussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kebun dan sawah milik penduduk setempat
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan sawah dan pemukiman penduduk

Adapun visi dan misi MTs. Babussalam Rungkang yaitu:

- 1) Visi: Terbentuknya generasi muda yang beriman, berakhlak, unggul dan mandiri.

2) Misi:

- a) Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu
- b) Memper banyak bimbingan keagamaan
- c) Mengembangkan motivasi, mental dan spiritual
- d) Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal
- e) Mengembangkan lembaga pendidikan dari tingkat yang rendah sampai perguruan tinggi

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka acuan atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya dalam sebuah organisasi, sehingga terdapat kejelasan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi tersebut.

Gambar 2.2
Bagan Struktur Organisasi



Tabel 2.2
Guru Dan Pegawai

Ijazah Terakhir	Jumlah						Total
	GTY		GTTY		Karyawan/TU		
	L	P	L	P	L	P	
S1	13	9					22
D3							
D2							
SMA					3	1	4
Jumlah	13	9			2	2	26

3. MTs. Darul Qur'an

MTs. Darul Qur'an Bengkel terletak di Desa Bengkel, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang beralamatkan di Jl. TGH. Ibrahim Al Khalidy. MTs ini didirikan di atas tanah seluas 1500m² dengan status tanah wakaf, dengan luas bangunan 341m². Madrasah Tsanawiyah ini berdiri tanggal 17 Agustus 1985 yang bernaung dalam Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an dengan nomor statistik madrasah 21.2.52.01.03.016. Status Akreditasi terakhirnya adalah B. Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kali
4. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga⁴²

Adapun profil MTs Darul Qur'an sebagai berikut :

1. Data Umum Madrasah

NSM	: 121252010003
NPSM	: 50222756
Nama Madrasah	: Darul Qur'an Bengkel
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi Hari
NPWP	: 02.592.443.2-15.000

⁴²Profil MTs Darul Qur'an, dikutip tanggal 10 Juni 2020 dalam skripsi "*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII C MTs Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020*", hal. 29.

2. Lokasi Madrasah

Jalan	: Jln. TGH. Ibrahim Al-kholiday
Desa	: Bengkel
Kecamatan	: Labuapi
Kabupaten	:Lombok Barat
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	: 83361
Tahun Berdiri	: 10 November 1963
No SK	: 20/05/1981 ⁴³

3. Visi, Misi MTs Darul Qur'an Bengkel.

a. Visi : Cerdas, Kreatif dan Berbudaya

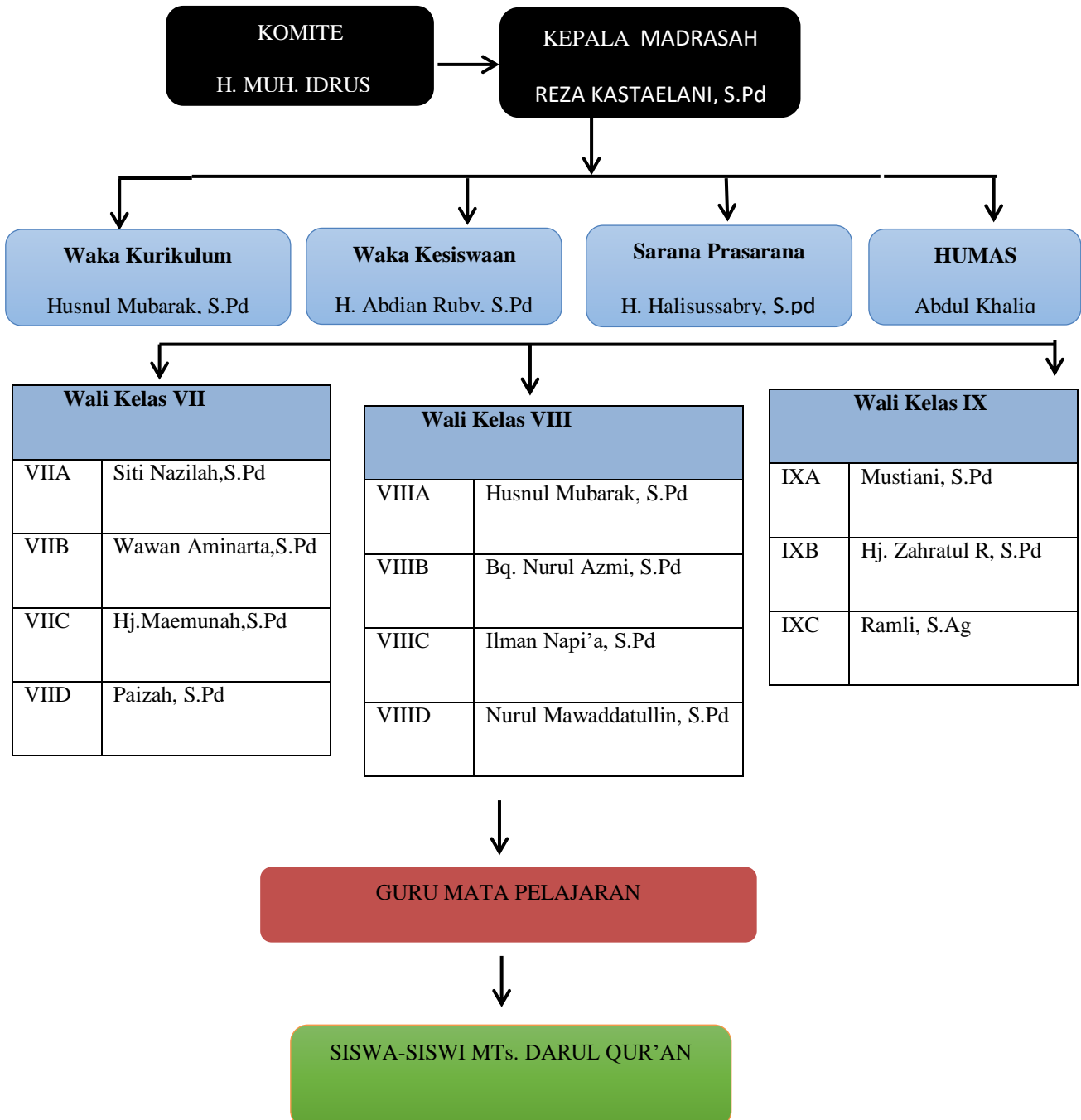
b. Misi :

- 1) Peningkatan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Pengembangan pembelajaran yang bermakna dengan mengacu pada konsep pembelajaran kontekstual dan berbasis kecakapan hidup.
- 3) Pengembangan kompetensi dan kemampuan profesional guru.
- 4) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi akademik dan kecakapan hidup dalam melakukan semua.

⁴³*Ibid.*

Gambar 2.3

Struktur Organisasi MTs Darul Qur'an Bengkel



4. Tujuan

- a. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, seperti Pembangunan sarana fisik (gedung)
- b. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan Profesional guru
- c. Meningkatnya prestasi siswa dalam menunjang MGMP
- d. Meningkatnya kinerja kemampuan karyawan MTs. Darul Qur'an Bengkel
- e. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa khususnya dalam meningkatkan minat baca dengan menyediakan sarana perpustakaan yang lengkap
- f. Mengusahakan pelatihan-pelatihan keterampilan siswa-siswi sebagai bekal setelah menyelesaikan pendidikan untuk hidup mandiri ditengah masyarakat
- g. Mengusahakan bantuan dari donatur simpatisan dan pemerintah daerah kabupaten guna membantu terwujudnya pembangunan fisik gedung bertingkat untuk ruang belajar dan perkantoran ruang guru serta ruangan perpustakaan.⁴⁴

5. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Qur'an Bengkel.

Sarana dan Prasarana yang dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran adalah syarat yang harus dimiliki oleh suatu Sekolah. MTs. Darul Qur'an Bengkel didukung dengan banyaknya fasilitas yang cukup memadai.

⁴⁴Muhammad Syukron, "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII C MTs Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram 10 Juni 2020), hal. 30-37.

Tabel 2.3. Daftar sarana dan prasarana MTs Darul Qur'an Bengkel

No	Nama Sekolah	Uraian	Volume	Satuan
1	MTs Darul Qur'an Bengkel	Kantor	1	Ruangan
		Ruang Belajar	12	Ruangan
		Aula	1	Ruangan
		Perpustakaan	1	Ruangan
		WC/Toilet	6	Ruangan
		Lapangan	1	Buah
		Masjid/Musholla	1	Ruangan
		Kantin	1	Ruangan
		Pondok	1	Gedung
		LCD/Proyektor	1	Buah
		Printer	2	Buah
		Lemari Arsip	2	Buah
		Meja Guru	9	Buah
		Kursi Guru	24	Buah
		Lab. Komputer	1	Ruangan
		Pengeras suara	1	Buah
		Mesin scanner	1	Buah

6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MTs Darul Qur'an Bengkel.

Tenaga pengajar (guru) adalah orang yang sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan, karena guru memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya, serta dituntut untuk mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Oleh karenanya keahlian dan kapasitas tenaga pengajar harus betul-betul diperhatikan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar dan pegawai di MTs Darul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.4
Daftar Nama Pengajar dan Pegawai beserta Jenjang Pendidikan

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Halsussabry, S.Pd. MM	Ketua Yayasan	S2 Bhs inggris
2	Reza Kastaelani, S.Pd	Kepala Madrasah	S1 PAI
3	Abdian Ruby, S.Pd	Waka Kurikulum	S1 Bhs inggris
4	H. M. Idrus, S.P	GMP	S1 Fisika
5	Ust Abd Khaliq	GMP	-
6	H. Nasruddin S.Ag	GMP	S1 PAI

7	Ramli, S.Ag	Waka Kesiswaan	S1 PAI
8	M. Maqqi, S.ST	GMP	S1 Sosial
9	Muslim, S.Pd	GMP	S1 Bahasa Indonesia
10	Hj. Zahratul Raodah, S.PdI	GMP/Wali Kelas	S1 PAI
11	Drs Jamiludin	GMP	S1 PAI
12	Sri Kurniawati, S.Pd	GMP	S1 PAI
13	Ruslan, S.Pd	GMP	S1 PAI
14	Abdul Muhid	GMP	-
15	Husnul Mubarak, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1
16	Sa'idah, S.Pd	GMP	S1 Matematika
17	Sundus, S.HI	GMP/Wali Kelas	S1 Muammalah
18	H. Tamam Moerad	GMP	-
19	Hudhori, SE	GMP	S1 Ekonomi
20	Bq. Nurul Azmi, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 IPS
21	Akhmad Hayadhi, S.Pd	GMP	S1 Penjaskes
22	Hj. Maemunah, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 Seni Budaya
23	Ilman Napi'a, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 Biologi
24	Pathoni Hambali, S.PdI	GMP	S1 Bahasa Arab
25	M. Waris Zaenal, S.Pd	GMP	S1 BK

26	Fathurrahman, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1
27	Mustiani, S.Pd	GMP	S1 Matematika
28	Nurul Mawaddatullin, M.Pd	GMP/Wali Kelas	S2 Matematika
29	Paizah, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 Bahasa Inggris
30	Siti Nazlah, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 Bahasa Indonesia
31	Susilawati, S.PdI	GMP	S1 PAI
32	Nurul Hakim, S.PdI	GMP	S1 Bahasa Arab
33	Bq Fujianti, S.Pd	GMP	S1 Sejarah
34	Mizin Andean, S.PdI	GMP	S1 PAI
35	Nova Murdianti, S.Pd	GMP	S1 IPA
36	Wawan Aminarta, S.Pd	GMP/Wali Kelas	S1 Komputer

B. Penerapan Kurikulum 2013

Adapun penelitian ini dilakukan pada tiga MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat sebagai berikut:

1. MTs. Assa'adah

Wawancara yang dilakukan peneliti di MTs. Assa'adah dengan mewawancarai Ibu Riana selaku guru mata pelajaran IPA-Biologi di sekolah tersebut. Adapun penjelasan yang beliau sampaikan pada saat ditanya mengenai penerapan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

“ya, penerapan Kurikulum 2013 diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 oleh pemerintah, tapi dilaksanakan secara bertahap”

Melalui wawancara yang dilakukan dengan narasumber tentang bagaimana proses penerapan Kurikulum 2013 di MTs tersebut sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan secara langsung setelah ditetapkannya Kurikulum 2013 sebagai acuan akan tetapi diterapkan secara bertahap dari tahun-ketahun.”⁴⁵ Belau juga menjelaskan bahwa “Kurikulum 2013 memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif menggali permasalahan yang ada.”⁴⁶

Setelah diterapkannya Kurikulum 2013, motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pendekatan saintifik yang dimana siswa di tuntut lebih aktif dari pada guru dalam proses pembelajaran.

2. MTs. Babussalam

Pada saat melakukan wawancara peneliti di MTs. Babussalam dengan mewawancarai Bapak Mulkan selaku WK Kurikulum mengenai penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Adapun penjelasan yang belaiiau paparkan adalah sebagai berikut:

“Di madrasah ini menerapkan K-13 setelah pemerintah memberlakukan K-13. Akan tetapi dalam melaksanakannya dilakukan secara bertahap, tidak langsung dilaksanakan. Semua guru juga memerlukan bimbingan dan arahan dalam mempelajari K-13 yang bersifat saintifik ini.”⁴⁷

Dari sini kita bisa melihat bahwa Kurikulum 2013 tidak bisa diterapkan secara langsung, tetapi penerapannya butuh proses. Dan pada saat peneliti

⁴⁵ Riana, Guru Biologi MTs. Assa'adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

⁴⁶ Riana, Guru Biologi MTs. Assa'adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

⁴⁷ Mariani Guru IPA-Biologi Kelas VIII, *Wawancara*, 24 November 2020.

menanyakan mengenai perbedaan Kurikulum 2013 dengan penerapan Kurikulum yang sebelumnya beliau menjawab:

“Kalau kurikulum 2013, seperti yang saya sebutkan tadi, bahwa Kurikulum 2013 untuk mengarahkan anak agar lebih efektif, aktif, anak diajarkan menemukan, meneliti, berbeda dengan KTSP kan, kalau KTSP itu terpaku dengan materi-materi yang memang secara Kurikulum tidak menjadikan anak itu lebih kreatif, lebih inovatif dan seterusnya”

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, dan beliau juga menjawab:

“Guru itu masih banyak yang belum paham, contoh kecil saja penerapannya di kelas teman-teman guru ngajar jarang ada yang membuat RPP, tidak menyusun silabus”

3. MTs. Darul Qur'an

Wawancara yang dilakukan peneliti di MTs. Darul Qur'an dengan mewawancarai WK Kurikulum Husnul Mubarak. Adapun penjelasan yang beliau paparkan mengenai penerapan Kurikulum 2013 di MTs. Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak dari awal Kurikulum 2013 diberlakukan oleh pemerintah dengan cara bertahap, sehingga penerapannya lebih baik.”⁴⁸

Hasil wawancara mengenai Kurikulum bersama bapak Husnul selaku WK Kurikulum mengenai Kurikulum 2013. Ketika ditanya mengenai perbedaan penerapan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya, beliau memaparkan bahwa:

“Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya terdapat di KD dan KI”.

⁴⁸ Husnul Mubarak, *Wawancara*, 24 November 2020.

Beliau juga menegaskan bahwa penerapan Kurikulum 2013 telah dilakukan secara luas oleh para guru. Beliau berpendapat bahwa Kurikulum 2013 ada dampak baik seperti siswa dan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. WK Kurikulum bapak Husnul juga pada saat diwawancarai menjelaskan bahwa menerapkan pembelajaran berdasarkan pendekatan Kurikulum 2013 telah mengupayakan seoptimal mungkin dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia meski masih ada beberapa alat dan bahan yang belum lengkap.⁴⁹

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber mengenai waktu dilaksanakannya Kurikulum 2013 memaparkan sebagaiberikut:

“Penerapan Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan secara langsung setelah ditetapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan akan tetapi diterapkan secara bertahap dari tahun-ketahun.” Beliau juga menjelaskan bahwa “Kurikulum 2013 memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif untuk menggali permasalahan yang ada.”⁵⁰

C. Studi Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Adapun penelitian ini dilakukan pada tiga MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat sebagai berikut:

1. MTs. Assa’adah

Hasil wawancara mengenai penerapan pendekatan saintifik oleh guru IPA-Biologi di dalam kelas sudah sesuai dengan yang tertera dalam Kurikulum 2013 yang berdasarkan saintifik. Guru tersebut juga pada saat diwawancarai mengaku telah menerapkan pembelajaran berdasarkan

⁴⁹ Husnul Mubarak, *Wawancara* 24, November 2020.

⁵⁰ Husnul Mubarak, *Wawancara*, 24 November 2020.

pendekatan saintifik seoptimal mungkin dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang mampu dijangkau oleh pihak sekolah maupun siswa dengan memanfaatkan alam sekitar.⁵¹

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pembelajaran. Guru kemudian memberikan aprsepsi mengenai materi yang akan dibahas dan pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mencoba (*Eksperimen*). Kemudian guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajarn sebelum kegiatan belajar mengajar ditutup.⁵²

Terait dengan penerapan pembelajaran saintifik beliau memaparkan bahwa saintifik merupakan pendekatan yang membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemahaman beliau tentang pendekatan saintifik bahwa saintifik merupakan sebuah pendekatan yang mengarah pada kereativitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Pemahaman ini sejalan dengan pengertian saintifik yang tidak jauh berbeda dengan pengertian saintifik yang sebenarnya.

⁵¹ Riana, Guru Biologi MTs. Assa'adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

⁵² Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di MTs. Assa'adah, *Observasi*, Tanggal 19 November 2020.

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara mengenai langkah-langkah penerapan saintifik yang dilakukan di dalam kelas oleh Ibu Riana yang telah menunjukkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Menurut pendapat ibu Riana terkait dengan pengamatan yang dilakukan siswa sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya mengamati merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mendengar, membaca untuk mendapat yang ingin mereka dapatkan.”⁵³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam langkah mengamati dalam kegiatan praktikum guru memberikan apresiasi ketika siswa dapat menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pengamatan ini guru membebaskan siswanya untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: meliat gambar petunjuk, menyimak, mendengar dan membaca informasi yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran pada Bab Asam Basa. Pada langkah mengamati aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa telah menunjukkan langkah pertama dari penerapan pembelajaran saintifik yaitu mengamati (*Observing*).

⁵³ Riana, Guru Biologi MTs. Assa'adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

Dari observasi kelas yang dilakukan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dari kelas tersebut. Dari penuturan siswa yang bernama Ayudiamartiwati, Dahlia Aprianti dan Ida Yanatul Umami sesuai dengan penuturan ibu Riana bahwasanya ketika ada salah satu pelajaran biologi yang harus melakukan praktikum maka praktikum akan dilakukan secara sederhana karna tidak adanya ruang laboratorium yang tersedia.⁵⁴ Siswa yang bernama Desi Istifadah lanjut menegaskan bahwa pada saat akan melakukan praktikum siswa dibagikan kelompok untuk melakukan pengamatan pada saat praktikum dengan mengamati alat dan bahan serta langkah-langkah atau proses pengamatan dengan melihat buku panduan yang ada di buku.⁵⁵

b. Mennya (*Questioning*)

Melakukan kegiatan bertanya kepada siswa menurut ibu Riana adalah suatu kegiatan untuk mengasah pengetahuan siswa. Adapun pandangan beliau ketika diwawancarai mengenai kegiatan menanya ini sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, menanya merupakan salah satu kegiatan untuk melihat sejauh mana kekeritisan pola pikir siswa, dan untuk mengasah mental siswa agar berani untuk mengungkapkan pendapat jika ada suatu masalah yang ditemukan.”⁵⁶

⁵⁴ Ayudiamartiwati, dkk, Siswa Kelas VIII-A MTs. Assa’adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

⁵⁵ Desi Istifadah Siswa Kelas VIII-A MTs. Assa’adah, *Wawancara*, 19 November 2020.

⁵⁶ Riana, Guru Biologi MTs. Assa’adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

Setelah kegiatan pengamatan dilakukan, guru meminta siswa untuk melakukan sesi tanya jawab atau menanyakan kepada guru tentang apa yang belum dimengerti dari penelitian yang telah dilakukan terkait penelitian yang telah dilakukan. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya apa saja yang belum dipahami mengenai penelitian yang telah dilakukan setelah kegiatan pengamatan. Kemudian guru menanyakan apa yang siswa ketahui tentang hasil pengamatan yang dilakukan, kemudian siswa akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui, sesuai dengan apa yang mereka dapat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam sesi tanya jawab ini juga guru memberikan atau meminta siswa untuk bertanya yang kemudian akan membuat sebuah kompetisi untuk membangun suasana yang menyenangkan, dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing kelompok membuat pertanyaan kemudian pertanyaan dari masing-masing kelompok akan dilemparkan kepada kelompok yang lain untuk menjawab pertanyaan dari kelompok tersebut. Dan jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan dialihkan ke guru.

Pada langkah ini peneliti mengetahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dengan keinginan siswa akan informasi baru yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara yang seperti ini guru juga dapat mendorong dan tidak membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran

yang monoton, serta mengembangkan keingin tahun, dan keaktifkan siswa dalam menggali informasi.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan indak lanjut dari proses bertanya (*questioning*) dimana setiap kelompok menggali dan memperoleh informasi dari hasil tanya jawab yang telah dilakukan. Selain itu siswa juga dapat memperoleh informasi melalui membaca buku, melihat dan mendengarkan. Dan menurut narasumber yaitu ibu Riana ketika ditanya mengenai apa itu proses mengumpulkan informasi mengumpulkan informasi, beliau menjawab:

“Mengumpulkan informasi merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk mengetahui hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan melalui penganalisaan hasil praktikum baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa trkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.”⁵⁷

d. Menalar (*Assosiating*)

Merupakan proses berfikir yang dilakukan siswa setelah pengamatan berlangsung. Ini merupakan kegiatan untuk memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan. Dalam wawancara yang tlah dilakukan nara sumber mengatakan mengenai bernalar beliau menjawab:

⁵⁷ Riana, Guru Biologi MTs. Assa’adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

“Untuk bernalar, siswa saya minta untuk memikirkan secara rasional melalui informasi yang telah mereka dapatkan sesuai dengan kenyataan yang ada.”

e. Mencoba (*Experimentil*)

Experiment, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari proses menalar. Dimana untuk memperoleh hasil belajar yang nyata siswa harus mencoba untuk melakukan percobaan untuk bisa menarik sebuah kesimpulan dari suatu pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada saat kegiatan percobaan yang dilakukan dengan cara mencoba kembali pembelajaran dengan langkah-langkh yang telah dilakukan.

2. MTs. Babussalam

Adapun hasil observasi wawancara peneliti bersama dengan ibu Mariani sebagai guru IPA Biologi di kelas VIII, mengenai penerapan pembelajaran saintifik. Ketika diwawancarai mengenai proses penerapan pendekatan saintifik beliau memaparkan bahwa:

“Ya relatif, misalkan saya mengatakan telah berjalan dengan baik ya dek. Dalam arti begini, ketika anak-anak itu kita ajak untuk berpikir dengan pola saintifik yang mengharuskan anak-anak berfikir kritis dan aktif. Hanya kadang-kadang pada saat mereka sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang lama, dimana mendapatkan sesuatu itu tidak secara mandiri sehingga kadang-kadang kalau kita *full* menerapkan dengan pola seperti itu siswa pada akhirnya mereka mengeluh.”

Hasil wawancara mengenai kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan yang digunakan dalam pendekatan saintifik. Ia mengaku bahwa ketika mengajar sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan saintifik, walaupun belum dilakukan secara optimal. Maka pada saat peneliti bertanya mengenai sejak kapan pihak sekolah penerapan pembelajaran saintifik diterapkan di sekolah, beliau menjawab:

“Saintifik digunakan sejak Kurikulum 2013, namun pada penerapannya masih memerlukan bimbingan dan arahan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan yang ada dilapangan. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa ketika memulai pembelajaran guru mulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberi salam, meminta siswa untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, bernalar, dan mencoba (eksperimen). Pada kegiatan ini guru masih belum menerapkan sepenuhnya dengan menggunakan langkah-langkah saintifik tersebut. Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik merefleksi kembali terhadap pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya sebelum pembelajaran ditutup. Kemudian guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan pembelajaran dan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu bapak Mulkan selaku WK Kurikulum terkait penerapan pendekatan saintifik, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Penggunaan pendekatan saintifik secara konsep dapat dikatakan sangat bagus, akan tetapi pada pengaplikasiannya dalam proses belajar harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dan saya sangat setuju karena

pendekatan ini mengajarkan kepada kita bahwa berfikir dengan cara ilmiah dengan langkah yang ilmiah pula, tapi di MTs ini masih kurang menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.” Beliau juga menjelaskan bahwa “Karena katakanlah MTs ini baru berjalan beberapa tahun, bisa dikatakan MTs ini masih dalam posisi merangkak, atau baru berkembang lah istilahnya.”

Terkait dengan penerapan pembelajaran saintifik beliau memaparkan bahwa tujuan dari pembelajaran saintifik yaitu:

“Tujuannya sebenarnya itu, muaranya supaya kita mengarahkan anak untuk lebih efektif, aktif dimana anak diajarkan bagaimana menemukan, meneliti.”

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara mengenai langkah-langkah penerapan saintifik yang dilakukan di dalam kelas oleh Ibu Mariani. Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Menurut pendapat ibu Mariani terkait dengan pengamatan yang dilakukan siswa sebagai berikut:

“Mengamati merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat buku atau suatu hal terkait pembelajaran, mendengar materi yang disampaikan oleh guru”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam langkah mengamati dimana siswa melihat gambar atau materi yang ada pada buku pelajaran yang telah disiapkan dari sekolah. Kemudian siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan isi materi, dan siswa diminta untuk mencatat.

b. Menanya (*Questioning*)

Melakukan kegiatan bertanya kepada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kekuatan ingatan siswa kelas tentang materi yang diajarkan. Menurut seorang siswa yang bernama Paola dan Fitri yang duduk di bangku kelas VIII di MTs. Babussalam tentang kegiatan menanya yang dilakukan di dalam kelas bahwa:

“Kadang-kadang ibu guru mengajukan pertanyaan, kalau belajar di kelas, biasanya lebih banyak mencatat.”⁵⁸ Sedangkan menurut ibu Mariani, kegiatan menanya ini adalah, “Kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi dan mengasah mental siswa”

Dari hasil wawancara dengan siswa ini dan guru ini, dapat kita ketahui bahwa proses pendekatan saintifik pada MTs. Babussalam masih kurang diterapkan pada proses belajar di kelas. Sebenarnya setelah kegiatan pengamatan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya apa saja yang belum dipahami mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian guru menanyakan apa yang siswa ketahui tentang hasil dari materi pembelajaran yang dilakukan, kemudian siswa akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui sesuai dengan apa yang mereka dapat dari hasil penguatan yang telah dilakukan. Dalam sesi tanya jawab ini juga guru memberikan atau meminta siswa untuk bertanya yang kemudian akan membuat sebuah kompetisi untuk membangun suasana yang menyenangkan.

⁵⁸ Paola dan Fitri, Siswa MTs. Babussalam, *Wawancara*, 26 November 2020.

Pada langkah ini peneliti mengetahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan cara seperti ini membuktikan bahwa, guru masih belum sepenuhnya melakukan proses penerapan pendekatan saintifik. Guru masih belum dapat mendorong dan membuat siswa merasa tertantang dengan pembelajaran yang dilakukan, serta belum dapat mengembangkan keinginan tahu, dan keaktifkan siswa dalam menggali informasi.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari proses bertanya (*questioning*) dimana setiap siswa menggali dan memperoleh informasi dari hasil tanya jawab yang telah dilakukan. Selain itu siswa juga dapat memperoleh informasi melalui membaca buku, melihat dan mendengarkan. Menurut narasumber yaitu siswa yang bernama Fitri terkait tentang mengumpulkan informasi yaitu:

“Ibu guru tidak pernah, meminta kami untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran, paling sering itu ibu guru meminta kita untuk mencatat.”

Dari hasil wawancara ini kita dapat melihat bahwa masih kurangnya tindakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik di MTs. Babussalam Rungkang. Namun penuturan dari WK Kurikulum bahwa:

“Para guru disini masih perlu dibimbing oleh pengawas untuk menerapkan metode saintifik di sekolah.”

d. Menalar (*Assosiating*)

Merupakan proses berfikir yang dilakukan siswa setelah pengamatan berlangsung. Ini merupakan kegiatan untuk memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

e. Mencoba (*Experimentil*)

Experiment, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari proses menalar. Dimana untuk memperoleh hasil belajar yang nyata siswa harus mencoba untuk melakukan percobaan untuk bisa menarik sebuah kesimpulan dari suatu pembelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan menalar ini masih belum terlaksana di sekolah tersebut.

3. MTs. Darul Qur'an

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran (Biasanya sebelum merebaknya wabah Covid-19 MTs. Darul Qur'an melakukan solat sunah duha sebelum masuk kelas).⁵⁹ Guru kemudian memberikan aprsepsi mengenai materi yang akan dibahas dan pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk mengamati, bertanya, kemudian menalar, mengumpulkan informasi, menalar, dan mecoba (*Eksperimen*). Kemudian

⁵⁹ Reza Kastelani, *Wawancara*, 25 November 2020

guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar ditutup.

Terait dengan penerapan pembelajaran saintifik Bapak Reza Kastelani memaparkan bahwa saintifik merupakan pendekatan yang bersifat atau mengajarkan siswa untuk mencari pengetahuan sendiri.⁶⁰ Pemahaman beliau tentang pendekatan saintifik bahwa saintifik merupakan suatu cara untuk memandirikan siswa agar kreatifitas siswa lebih berkembang. Pemahaman ini selaras dengan pengertian saintifik yang tidak jauh berbeda dengan pengertian saintifik yang sebenarnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara mengenai langkah-langkah penerapan saintifik yang dilakukan di dalam kelas oleh guru IPA Biologi di MTs. Darul Qur'an yang telah menunjukkan langkah-langkah pendekatan saintifik, namun masih ada beberapa bagian yang belum terlaksana. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Menurut pendapat Bapak Reza Kastelani terkait dengan pengamatan yang dilakukan siswa sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, mengamati adalah melihat, meneliti yang kemudian terjadi suatu proses berfikir.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam langkah mengamati guru

⁶⁰ Reza Kastelani, *Wawancara*, 25 November 2020.

memberikan apresiasi ketika siswa dapat menemukan jawaban dari suatu masalah atau bisa dikatakan solusi dari sebuah masalah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan mengamati ini guru mengawasi dan membimbing siswa. Pengamatan dilakukan dengan melihat gambar petunjuk, menyimak, mendengar dan membaca informasi yang telah disediakan baik dalam bentuk buku, LKS, Modul dan sebagainya. Pada langkah mengamati aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa telah menunjukkan langkah pertama dari penerapan pembelajaran saintifik yaitu mengamati (*Observing*).

Dari observasi kelas yang dilakukan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dari kelas tersebut. Dari penuturan siswa yang bernama M. Abror Ahsan sesuai dengan penuturan bapak Reza Kaestelani bahwasanya ketika ada salah satu pelajaran biologi yang harus melakukan praktikum maka praktikum akan dilakukan di ruang laboratorium IPA milik sekolah, disana telah tersedia alat dan bahan yang cukup lengkap yang tidak perlu membebankan siswa untuk mencari alat atau bahan sendiri.⁶¹

b. Menanya (*Questioning*)

Melakukan kegiatan bertanya kepada siswa, menurut bapak Reza Kastelani adalah suatu kegiatan untuk menggali pengetahuan siswa untuk

⁶¹ M. Abror Hasan, dan Reza Kaestelani, Siswa dan Guru IPA-Biologi MTs. Darul Qur'an, *Wawancara*, 24-25 November 2020.

berfikir kreatif dan inovatif serta mengaktifkan memori atau ingatan siswa tentang materi pembelajaran. salah seorang siswa putra yang peneliti wawancarai, bahwasanya, dalam pembelajaran dikelas jarang adanya sesi tanya jawab baik antara guru dengan siswa ataupun antar siswa dengan siswa yang lainnya.

Dalam kegiatan saintifik pada tahap menanya adalah suatu yang diterapkan untuk menggali memori siswa terkait pembelajaran yang berlangsung. Contohnya, setelah kegiatan pengamatan dilakukan, guru meminta siswa untuk melakukan sesi tanya jawab atau menanyakan kepada guru tentang apa yang belum dimengerti dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan misalnya pada saat praktikum biologi telah dilakukan dan siswa bertanya apa yang belum dipahami atau guru yang memancing siswanya untuk bertanya. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya apa saja yang belum dipahami mengenai materi pembelajaran yang berlangsung. Kemudian guru menanyakan apa yang siswa ketahui tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian siswa akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui sesuai dengan apa yang mereka dapat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam sesi tanya jawab ini juga guru memberikan atau meminta siswa untuk bertanya yang kemudian akan membuat sebuah kompetisi untuk membangun suasana yang menyenangkan, dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing kelompok membuat pertanyaan kemudian pertanyaan dari masing-masing kelompok akan

dilemparkan kepada kelompok yang lain untuk menjawab pertanyaan dari kelompok tersebut ini bila ada praktikum ataupun mengerjakan tugas kelompok. Dan jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan dialihkan ke guru.

Pada langkah ini peneliti mengetahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dengan keingin tahuan siswa akan informasi baru yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara yang seperti ini guru juga dapat mendorong dan tidak membuat siswa merasa jenuh sengan pembelajaran yang monoton, serta mengembangkan keingin tahuan, dan keaktifkan siswa dalam menggali informasi.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari proses bertanya (*questioning*) dimana setiap kelompok pada saat peraktikum biologi adalah untuk menggali dan memperoleh informasi dari hasil tanya jawab yang telah dilakukan. Selain itu siswa juga dapat memperoleh informasi melalui membaca buku, melihat dan mendengarkan. Dan menurut narasumber yaitu bapak Reza Kaestelani tentang kegiatan mengumouulkan informasi ini yaitu:

“Mengumpulkan informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui pengetahuan yang baru.”⁶²

d. Menalar (*Assosiating*)

⁶² Reza Kastelani, *Wawancara*, 25 November 2020.

Merupakan proses berfikir yang dilakukan siswa setelah pengamatan berlangsung. Ini merupakan kegiatan untuk memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan. Dalam wawancara yang telah dilakukan nara sumber yaitu bapak Reza Kastelani mengatakan bahwa:

“Untuk bernalar, siswa saya minta untuk memikirkan secara rasional dengan mengaitkan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan dari media pembelajaran yang ada baik dari buku, LKS, modul dan sebagainya sesuai dengan fakta yang ada.”

e. Mencoba (*Experimentil*)

Experiment, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari proses menalar. Dimana untuk memperoleh hasil belajar yang nyata siswa harus mencoba untuk melakukan percobaan untuk bisa menarik sebuah kesimpulan dari suatu pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada saat kegiatan percobaan yang dilakukan dengan cara menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun rumah.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

1. MTs. Assa'adah

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MTs. Assa'adah bahwa faktor penghambat yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor ketersediaan ruang Laboratorium IPA, alat

dan bahan yang masih terbatas, kesiapan peserta didik, dan tingkat pemahaman mengenai materi. Selain faktor penghambat yang datang dari pendidik dan peserta didik, lingkungan sekitar tempat belajar yang tidak kondusif juga dapat menimbulkan kesan yang tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. Seperti pada saat peneliti mewawancarai ibu Riana terkait dengan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dirasakan ketika proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik:

“Kalau untuk laboratorium kita tidak punya, tapi kita mensiasati dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat. Dan faktor pendukung dari pembelajara ini yaitu kita harus memiliki kreatifitas yang bagus, alat dan bahan praktikum harus ada dengan meminta siswa mencari sendiri dengan arahan dari saya.”

Suasana kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada pelaksanaan tugas seorang guru. Guru akan merasa bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah guru merasa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.⁶³

2. MTs. Babussalam

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MTs. Babussalam bahwa faktor penghambat yang sangat dirasakan guru pada saat

⁶³ Saefullah, *Psikologi perkembangan dan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 239.

pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor ketersediaan ruang Laboratorium IPA, serta alat dan bahan yang masih terbatas. Selain itu kesiapan peserta didik, dan tingkat pemahaman mengenai materi. Sedangkan faktor pendukung seperti mental pendidik dalam mengajar, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, ketersediaan buku paket, LKS dan sebagainya, adanya ruang kelas.

Suasana kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada pelaksanaan tugas seorang guru. Guru akan merasa bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah guru merasa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.⁶⁴

3. MTs. Darul Qur'an

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MTs. Darul Qur'an bahwa faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran menurut WK Kurikulum yaitu ketersediaan alat dan bahan di laboratorium IPA yang masih belum lengkap. Berbeda pemaparannya dengan guru IPA biologi dimadrasah tersebut bahwa laboratorium IPA biologi sudah cukup lengkap. Selain itu kesiapan peserta didik, dan tingkat pemahaman sebagian siswa mengenai materi. Sedangkan faktor pendukung seperti mental

⁶⁴ Saefullah, *Psikologi ...*, hal. 239.

pendidik dalam mengajar, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, ketersediaan buku paket, LKS dan sebagainya, adanya ruang kelas.

Suasana kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada pelaksanaan tugas seorang guru. Guru akan merasa bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah guru merasa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.⁶⁵

⁶⁵ Saefullah, *Psikologi ...*, hal. 239.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Labuapi Lombok Barat

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan 3 (Tiga) pendekatan yaitu pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Ini disebutkan dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013. Setelah dilakukannya penelitian di lapangan bahwasanya di tiga Madrasah ini yaitu MTs. Assa'adah, MTs. Babussalam dan MTs. Darul Qur'an sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan telah menggunakan pendekatan saintifik, meskipun dilakukan secara bertahap sejak ditetapkannya Kurikulum 2013.

Dalam penerapan pembelajaran saintifik di MTs setelah dirombaknya Kurikulum, dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini kemudian dalam penerapannya menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk merangsang pola pikir siswa dalam mengatasi masalah secara mandiri. Siswa dilatih untuk berfikir kritis supaya tidak hanya menerima informasi pelajaran dari guru saja tapi mampu untuk mencari dan mengupulkan informasi secara mandiri. Menurut para guru IPA Biologi di tiga madrasah tempat melakukan penelitian, penerapan pendekatan saintifik lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tempat pengambilan sampel mengenai penerapan pendekatan saintifik yang berdasarka Kurikulum 2013 yaitu MTs. Assa'adah, MTs.

Babussalam, dan MTs. Darul Qur'an. Dari ke tiga MTs ini peneliti melihat perbedaan proses penerapan pendekatan saintifik khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi. Dari ke tiga sampel yang peneliti ambil ini menunjukkan bahwa masih ada madrasah yang belum menerapkan langkah-langkah saintifik secara sempurna. Berikut paparan mengenai penerapan pendekatan saintifik di masing-masing MTs di tiga lembaga yang disebutkan di atas.

1. Penerapan Kurikulum 2013 di MTs. Assa'adah

Terkait dengan Kurikulum di MTs. Assa'adah, sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa di MTs. Assa'adah telah menerapkan sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 sejak ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan formal seperti sekolah/madrasah. Oleh karena itu ketika peneliti bertanya mengenai apa itu Kurikulum 2013 pada narasumber yaitu ibu Riana selaku guru IPA Biologi beliau menjawab:

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum perombakan dari Kurikulum yang sebelumnya.”

Kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek dalam penilaiannya, adapun ke tiga aspek tersebut yaitu aspek penilaian, aspek pengetahuan, dan aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 ini juga memiliki tujuan yaitu siswa diuntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat tanggap, dan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa dilatih untuk menggunakan logika menggunakan nalar dalam memecahkan suatu masalah.

Sehubungan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 di atas, maka peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait dengan tujuan dari diterapkannya Kurikulum 2013 di MTs. Assa'adah dengan ibu Riana selaku guru IPA Biologi di MTs tersebut, adapun jawaban dari beliau adalah:

“Ya, tujuannya untuk membuat siswa lebih kreatif, aktif di dalam kelas, tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja, tapi mereka di tuntut untuk menggali informasi sendiri, itu kan tujuan dari Kurikulum 2013”, kemudian peneli juga menanyakan perbedaan dari penerapan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya (KTSP). Beliau menjawab, “Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya itu, ya kalau Kurikulum 2013 itu, mengharuskan anak yang lebih aktif untuk menggali informasi untuk memecahkan masalah yang ada, tetapi kalau Kurikulum yang sebelumnya itu guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi.”⁶⁶

Pada dasarnya Kurikulum 2013 ini adalah pengembangan dari Kurikulum KTSP. Kemudian peneliti menanyakan tentang dampak positif dari penerapan Kurikulum 2013 yang menggunakan metode saintifik di MTs. Assa'adah Labuapi kepada ibu Riana, adapun tanggapan beliau mengenai hal tersebut:

“Dampak positif dari penerapan Kurikulum 2013 seperti, siswa lebih aktif, memuat siswa menjadi lebih banyak mencari tahu sendiri, siswa menjadi lebih kreatif.”⁶⁷

Dari jawaban yang dikemukakan oleh ibu Riana tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Kurikulum 2013 ini memiliki dampak positif terhadap siswa maupun guru di MTs. Assa'adah. Dampak positif tersebut dapat kita lihat dari bagaimana keaktifan siswa dan antusiasnya siswa terhadap pembelajaran. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan seputar kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 sejak Kurikulum 2013

⁶⁶ Riana, Guru MTs. Assa'adah, *Wawancara*, November 2020.

⁶⁷ Riana, Guru MTs. Assa'adah, *Wawancara*, November 2020.

ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di Indonesia, beliau menjawab:

“Awalnya, guru disini belum siap dengan penerapan Kurikulum 2013 ini, tapi lama-kelamaan karena sudah menjadi kentuan dari pemerintah, maka kamipun menjalaninya seperti saat ini, karna ada bimbingan dari pengawas juga.” Setelah itu beliau juga menjelaskan pada saat ditanya mengenai kapasitas siswa dalam menyerap materi pembelajaran, “Anak-anak antusias dalam melakukan pembelajaran, mereka menjadi lebih aktif, ya, walaupun tidak semua anak, tapi sebagian besarlah sudah menunjukkan keaktifan dan kreatifitas mereka.”⁶⁸

Dari sini kita bisa menilai bahwa penerapan Kurikulum 2013 tidak bisa dilakukan secara langsung, tapi dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Bukan hanya guru saja yang harus di persiapkan untuk menghadapi perombakan Kurikulum, tapi siswa juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini bagaimana siswa dapat dengan mudah menyerap materi dengan menggunakan Kurikulum 2013. Dari penjelasan ibu Riana tentang bagaimana siswa menyerap materi pembelajaran dengan Kurikulum 2013,

“Pada awalnya, mereka mengeluh, belum bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Tapi untuk sekarang terkhusus pada materi IPA yang banyak melakukan praktikum, mereka antusias, malah mereka sering bertanya kapan kita akan praktikum lagi ibu guru.” Paparnya.⁶⁹

2. Penerapan Kurikulum 2013 di MTs. Babussalam

Terkait dengan Kurikulum di MTs. Babussalam, sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa di MTs. Babussalam telah menerapkan sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 sejak ditetapkan

⁶⁸ Riana, Guru MTs. Assa’adah, *Wawancara*, November 2020.

⁶⁹ Riana, Guru MTs. Assa’adah, *Wawancara*, November 2020.

sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan formal seperti sekolah/madrasah. Oleh karena itu ketika peneliti bertanya mengenai apa itu Kurikulum 2013 pada narasumber yaitu bapak Mulkan selaku Wakasek Kurikulum sangat memahami tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada Kurikulum. Beliau juga sangat apik dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari Kurikulum terutama Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek dalam penilaiannya, adapun ke tiga aspek tersebut yaitu aspek penilaian, aspek pengetahuan, dan aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 ini juga memiliki tujuan yaitu siswa diuntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat tanggap, dan untuk melatih siswa menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa dilatih untuk menggunakan logika menggunakan nalar dalam memecahkan suatu masalah.

Sehubungan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 di atas, maka peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait dengan tujuan dari diterapkannya Kurikulum 2013 di MTs. Babussalam dengan bapak Mulkan selaku WK Kurikulum di MTs tersebut, beliau sangat memahami bahwa tujuan dari dibentuknya Kurikulum 2013 ini adalah untuk membentuk siswa agar menjadi mandiri, lebih inovatif, lebih aktif, lebih kreatif dalam mencari informasi. Dengan adanya Kurikulum 2013 ini anak diajarkan untuk menemukan, meneliti dan memecahkan masalah sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pada dasarnya Kurikulum 2013 ini adalah pengembangan dari Kurikulum KTSP. Jika di Kurikulum 2013 siswa diajarkan untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah, maka pada saat penerapan Kurikulum sebelumnya guru lebih berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menggali informasi (menyampaikan materi

Kesimpulannya bahwa Kurikulum 2013 ini memiliki dampak positif terhadap siswa maupun guru di MTs. Babussalam. Namun dampak positif tersebut masih belum dapat kita lihat dari bagaimana keaktifan siswa di dalam kelas. Dalm hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs. Babussalam bahwa di MTs ini para guru masih belum memahami sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, contoh kecil saja para guru ketika akan masuk kelas belum membuat RPP dalam melaksanakan pembelajaran. Namun karna MTs ini masih dalam tahap perkembangan, seolah ini masih dalam tahap merangkak dan masih butuh bimbingan dalam menyesuaikan diri dengan Kurikulum 2013.

Dari sini kita bisa menilai bahwa penerapan Kurikulum 2013 tidak bisa dilakukan secara langsung, tapi dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Bukan hanya guru saja yang harus di persiapkan untuk menghadapi perombakan Kurikulum, tapi siswa juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini bagaimana siswa dapat dengan mudah menyerap materi dengan menggunakan Kurikulum 2013.

3. Penerapan Kurikulum 2013 di MTs. Darul Qur'an

Terkait dengan Kurikulum di MTs. Darul Qur'an, sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa di MTs. Darul Qur'an telah menerapkan sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 sejak ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan formal seperti sekolah/madrasah. Oleh karena itu ketika peneliti bertanya mengenai apa itu Kurikulum 2013 pada narasumber yaitu Reza Kastelani selaku guru IPA Biologi beliau sangat lugas dalam menyampaikannya. Ini membuktikan bahwa beliau paham maksud dari Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek dalam penilaiannya, adapun ke tiga aspek tersebut yaitu aspek penilaian, aspek pengetahuan, dan aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 ini juga memiliki tujuan yaitu siswa diuntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat tanggap, dan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa dilatih untuk menggunakan logika menggunakan nalar dalam memecahkan suatu masalah. Sehubungan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 di atas, maka peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait dengan tujuan dari diterapkannya Kurikulum 2013 di MTs. Darul Qur'an dengan bapak Husnul Mubarak selaku WK Kurikulum di MTs tersebut, sama seperti di Madrasah-madrasah sebelumnya beliau juga memahami apa tujuan dari diberlakukannya Kurikulum 2013 ini, dengan memaparkan bahwa tujuannya adalah membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan pembelajaran.

B. Studi Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Berkaitan dengan pendekatan saintifik sebagai suatu proses yang utuh dan hirarki, penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sesungguhnya bisa dimulai dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.⁷⁰

Awal dari suatu proses pembelajaran itu sendiri diawali dari guru yang akan mempersiapkan konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran yang dirancang oleh guru ini meliputi silabus, RPP, metode, media yang akan digunakan, sumber belajar, bahan ajar, dan penyusunan waktu agar proses kegiatan pembelajaran lebih efisien. Tahap pertama yang dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan membuat perencanaan yang berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran. Pada RPP ini mencakup segala tindakan dari yang dirangkum dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

RPP minimal mencakup lima hal yaitu tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Namun dalam penyusunan tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP. Supaya RPP yang disusun sesuai

⁷⁰ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center), hal. 41.

dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.⁷¹ Tapi pada nyatanya guru menyusun RPP mencakup kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Beberapa Prinsip Pengembangan RPP Sebagai Berikut:

1. Karakteristik peserta didik yang paling penting yaitu kemampuan Kognitif, minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya.
2. Pembelajaran aktif yang dimaksud disini yaitu aktif secara jasmani, fikiran dan sosial. Aktif dalam berfikir berarti menggunakan ide dan pikiran dalam belajar. Sementara itu aktif secara sosial adalah aktivitas yang berkaitan dengan interaksi individu yang satu dengan individu yang lain untuk kepentingan belajar.
3. Berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki beberapa ciri antara lain sebagai berikut:
 - a. Peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar dan motivasi dalam dirinya.
 - b. Topik atau materi belajar harus menarik minat siswa untuk belajar dan menggali informasi baru.

⁷¹ M.Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA MA*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), hal. 203.

- c. Pengalaman belajar diperoleh melalui aktivitas siswa yang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai dan dibutuhkan oleh siswa.
- d. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif berupa penguatan, pengayaan dan remedial.
- e. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan belajar dan indikator, pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan sumber belajar.⁷²

Langkah-langkah yang harus guru lakukan dalam membuat siswa aktif dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti dari pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit umumnya ketika keadaan masih kondusif sebelum merebaknya wabah *Corona*. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk memulai pembelajaran, mengawali dengan membaca do'a sebagai pembuka pembelajaran dan salam, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait tentang materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru masuk kelas tepat waktu,

⁷² M.Fadilah, *Implementasi*,..., hal. 152

setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengajak Siswa untuk berdo'a, guru menyiapkan bahan ajar dan mengecek kehadiran siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs. Assa'adah, MTs. Babussalam, dan MTs. Darul Qur'an, menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPA Biologi telah siap dalam melakukan kegiatan awal yang sesuai dengan RPP yang dibuat.

2. Kegiatan inti, yaitu kegiatan pokok dalam proses belajar. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan pada peserta didik. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan inti, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari guru, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Adapun aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA Biologi di kelas VIII semester ganjil adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah itu Meminta masing-masing kelompok melakukan pengamatan (observasi), guru memancing peserta didik untuk bertanya, dan meminta peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis terhadap masalah yang dihadapi (proses menalar). Setelah itu guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan eksperimen (percobaan) dan meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas (mengkomunikasikan).
3. Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan untuk membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar dan melakukan tindak lanjut berupa penugasan dan menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pemberian umpan balik atas apa yang telah dilakukan siswa dapat memotivasi siswa dalam belajar misalnya guru memberikan penilaian dalam kegiatan siswa mengerjakan tugas.⁷³ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui dalam menutup pelajaran guru sudah melakukannya sesuai dengan RPP. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dibahas, dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi kesimpulan temannya, setelah itu siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

1. Perancangan RPP dan Penerapan Pendekatan Saintifik di MTs.

Assa'adah

Pada RPP yang digunakan di MTs. Assa'adah adalah RPP yang diambil dari media sosial (*Youtube*), pada saat ditanya mengenai pembuatan RPP ibu Riana berkata,

⁷³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 281

“Karna pada saat pertama kali di berlakukan Kurikulum 2013, guru masih bingung bagaimana membuat RPP sesuai dengan Kurikulum, sehingga kami mendownloadnya di *Google*.”⁷⁴

Dari sini kita bisa melihat bahwa pada saat Kurikulum 2013 untuk pertama kalinya, guru di MTs. Assa’adah masih belum memahami bagaimana membuat perancangan RPP yang sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013 yang berdasarkan saintifik. Namun pada saat ini guru di MTs. Assa’adah sudah mampu untuk membuat RPP secara mandiri.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas VIII semester ganjil di MTs. Assa’adah ini sudah berjalan dengan baik. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah pendekatan dalam pembelajaran yang ditekankan pada pengalaman secara langsung kepada siswa sebagaimana pendapat Sujarwanta, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik dengan menggunakan observasi, eksperimen maupun dengan cara lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid dan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁵

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba atau eksperimen. Dalam penerapan langkah-langkah saintifik tersebut, bantuan guru diperlukan. Namun bantuan dari

⁷⁴ Riana, Guru Biologi MTs. Assa’adah, *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

⁷⁵ Sujarwanta, Agus, *Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik*, *Jurnal Nuansa Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, Maret 2012, hal. 32.

guru harus diminimalisir seminim mungkin sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa (Kelas siswa). Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Penerapan saintifik di dalam proses pembelajaran melibatkan keterampilan seperti mengamati, menanya, menalar, menalar, mengumpulkan informasi dan mencoba (eksperimen). Dalam melakukan proses tersebut, bimbingan dari guru diperlukan. Namun bimbingan dari guru tersebut harus seminim mungkin dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Dalam artian bahwa hal ini siswa harus lebih aktif, kreatif, dan mandiri tidak hanya bergantung pada guru.

Dari pemaparan data dan temuan yang peneliti temukan di MTs. Assa'adah, bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA Biologi di Kelas VIII MTs. Assa'adah tentunya telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba (eksperimen) atau yang biasa disebut dengan 5M. Hal ini dibuktikan dengan ketika guru meminta siswa untuk mengamati gambar, kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa setelah itu guru meminta siswa untuk menanggapi hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang mereka lakukan.

Bedasarkan keterangan di atas, terkait dengan pengamatan yang dilakukan siswa dan guru di kelas, adapun teori yang berkenaan dengan kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a sebagai berikut:

Hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.⁷⁶

Kemudian setelah melakukan pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta siswa untuk bertanya perihal hasil pengamatan yang telah mereka lakukan, pertanyaan yang diajukan yaitu melalui hasil pengamatan. Guru setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan siswa yang kurang jelas atau yang masih belum dipahami. Sebelum siswa memberi pertanyaan kepada guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang lain, ketika semua siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka itu menjadi tugas guru untuk menjawabnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk dijawab oleh teman-temannya. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dengan diberi LKS, pada kegiatan ini siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dan menjawab pertanyaan yang ada

⁷⁶ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrma Widya, 2015), hal. 74.

pada LKS dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan sistem pencernaan pada manusia. Pada tahap tersebut terlihat bahwa peserta didik aktif mengumpulkan hasil informasi untuk mendapatkan jawaban yang mereka inginkan sesuai dengan logika dan fakta yang sebenarnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu menaar. “Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan”.⁷⁷ Setelah kegiatan mengumpulkan informasi, maka siswa melakukan penalaran dengan berbagai kegiatan. Kegiatan ini berkaitan dengan ingatan siswa dan pemahaman yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa hasil bacaan yang kemudian siswa memaparkan hasil dari informasi yang telah dikumpulkan, misalkan dengan mempersentasikan hasil pengamatan yang dilakukan di depan siswa yang lain. Sehingga dengan demikian siswa dapat dengan luasan dalam menyampaikan informasi dengan pemikiran yang logis pemahaman.

Tindak lanjut dari menggali informasi dari berbagai sumber baik dari LKS, buku, maupun media pembelajaran yang lain. Untuk itu siswa lebih bayak membaca buku untuk mengumpulkan informasi dan mengamati gambar, memperhatikan fenomena atau objek lebih teliti bahkan melakukan eksperimen terkait materi pembahasan.⁷⁸ Dari kegiatan tersebut terkumpul sebuah informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

⁷⁷ Kosasih, *Strategi*, ...hal. 78.

⁷⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:PT Bumi Aksara, 2014) hal. 185.

dengan informan mengenai eksperimen/mengumpulkan data dalam pembelajaran IPA Biologi di MTs. Assa'adah ibu Riana menjelaskan sebagai berikut:

“ya, para siswa mengumpulkan informasi melalui, buku, LKS, maupun keterangan yang didapat dari temannya pada saat melakukan diskusi”.⁷⁹

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs.

Assa'adah bahwa, penerapan pendekatan saintifik telah dilakukan dengan baik khususnya pada pelajaran IPA Biologi kelas VIII.

2. Perancangan RPP dan Penerapan Pendekatan Saintifik di MTs.

Babussalam

Dari pengamatan yang dilakukan dan sesuai dengan data yang ada disini peneliti melihat bahwa RPP yang digunakan oleh ibu Mariani selaku guru IPA Biologi di MTs. Babussalam beliau menggunakan RPP pada saat ini yaitu RPP *Covid-19*, sedangkan dari penuturan WK Kurikulum bapak Mulkan, beliau mengatakan bahwa,

Rata-rata teman-teman guru di sekolah ini jarang ada yang membuat RPP pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari sini kita bisa melihat bahwa di sekolah ini masih kurang memperhatikan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah diterapkan.

Beliau juga menerangkan, bahwasanya sekolah ini masih terbilang baru, siswanya pun masih belum begitu banyak. Sehingga para guru juga masih perlu menyesuaikan. Tapi kita juga mendapatkan bimbingan dari pengawas.⁸⁰

⁷⁹ Riana, Guru IPA Biologi MTs. Assa'adah, *Wawancara*, 19 November 2020.

⁸⁰ Mulkan, WK Kurikulum MTs. Babussalam, *Wawancara*, 26 November 2020.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas VIII semester ganjil di MTs. Babussalam ini masih memerlukan penyesuaian agar dapat berjalan secara optimal. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba atau eksperimen. Dalam penerapan langkah-langkah saintifik tersebut, bantuan guru diperlukan. Namun bantuan dari guru harus diminimalisir seminim mungkin sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa (Kelas siswa). Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Dari keterangan yang telah peneliti paparkan dipembahasan yang sebelumnya maka dari pemaparan data dan temuan yang peneliti temukan di MTs. Babussalam, bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran walupun dalam penerapannya masih belum sempurna. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA Biologi di Kelas VIII MTs. Babussalam belum sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba (eksperimen) atau yang biasa disebut dengan 5M. Hal ini dibuktikan dengan ketika guru hanya menerangkan materi pembelajaran, guru tidak mendorong siswa untuk aktif dalam melakukan pengamatan. Hal ini dijelaskan oleh siswa kelas VIII yang bernama Fitri bahwa,

Guru hanya menyampaikan materi kemudian beliau meminta kami untuk mencatat materi pembelajaran pada saat itu.

Guru setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembahasan, siswa yang kurang jelas atau yang masih belum dipahami. Sebelum siswa memberi pertanyaan kepada guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang lain, ketika semua siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka itu menjadi tugas guru untuk menjawabnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu menaar. “Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan”.⁸¹ Setelah kegiatan mengumpulkan informasi, maka siswa melakukan penalaran dengan berbagai kegiatan. Kegiatan ini berkaitan dengan ingatan siswa dan pemahaman yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa hasil bacaan yang kemudian siswa memaparkan hasil dari informasi yang telah dikumpulkan, misalkan dengan mempersentasikan hasil pengamatan yang dilakukan di depan siswa yang lain. Sehingga dengan demikian siswa dapat dengan luasan dalam menyampaikan informasi dengan pemikiran yang logis pemahaman.

Tindak lanjut dari menggali informasi dari berbagai sumber baik dari LKS, buku, maupun media pembelajaran yang lain. Untuk itu siswa

⁸¹ Kosasih, *Strategi*, ...hal. 78.

lebih bayak membaca buku untuk mengumpulkan informasi dan mengamati gambar, memperhatikan fenomena atau objek lebih teliti bahkan melakukan eksperimen terkait materi pembahasan.⁸² Dari kegiatan tersebut terkumpul sebuah informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai eksperimen/mengumpulkan data dalam pembelajaran IPA Biologi di Babussalam ibu Mariani menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa mencari informasi melalui, buku, LKS, maupun dari sumber pengetahuan yang lain”.⁸³

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs. Babussalam bahwa, penerapan pendekatan saintifik belum sepenuhnya dilakukan dengan baik.

3. Perancangan RPP dan Penerapan Pendekatan Saintifik di MTs. Darul Qur'an

Pada RPP yang digunakan di MTs. Darul Qur'an adalah RPP yang telah dibuat sendiri oleh guru. Mereka membuat RPP tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kemudian RPP tersebut menjadi acuan guru untuk melakukan penerapan pembelajaran yang berdasarkan saintifik.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas VIII semester ganjil di MTs. Darul Qur'an sudah berjalan

⁸² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*,... hal. 185.

⁸³ Mariani, Guru IPA Biologi MTs. Babussalam, *Wawancara*, 26 November 2020.

dengan baik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba atau eksperimen. Dalam penerapan langkah-langkah saintifik tersebut, bantuan guru di perlukan. Namun bantuan dari guru harus diminimalisir seminim mungkin sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa (Kelas siswa). Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Sesuai dengan penyampaian yang disampaikan oleh bapak Reza selaku guru IPA Biologi di MTs. Darul Qur'an.

Penerapan saintifik di dalam proses pembelajaran melibatkan keterampilan seperti mengamati, menanya, menalar, menalar, mengumpulkan informasi dan mencoba (eksperimen). Dalam melakukan proses tersebut, bimbingan dari guru diperlukan. Namun bimbingan dari guru tersebut harus seminim mungkin dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Dalam artian bahwa hal ini siswa harus lebih aktif, kreatif, dan mandiri tidak hanya bergantung pada guru.

Dari pemaparan data dan temuan yang peneliti temukan di MTs. Darul Qur'an, bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan dengan menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sekolah kita telah menerapkan pembelajaran saintifik sejak dua tahun yang lalu papar bapak Reza terkait penerapan pendekatan saintifik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA Biologi di Kelas VIII MTs. Darul Qur'an tentunya telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba (eksperimen) atau yang biasa disebut dengan 5M. Hal ini dibuktikan dengan ketika guru meminta siswa untuk mengamati gambar, kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa setelah itu guru meminta siswa untuk menanggapi hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang mereka lakukan.

Kemudian setelah melakukan pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta siswa untuk bertanya perihal hasil pengamatan yang telah mereka lakukan, pertanyaan yang diajukan yaitu melalui hasil pengamatan. Guru setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan siswa yang kurang jelas atau yang masih belum dipahami. Sebelum siswa memberi pertanyaan kepada guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang lain, ketika semua siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka itu menjadi tugas guru untuk menjawabnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk dijawab oleh teman-temannya. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dengan diberi LKS, pada kegiatan ini siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan sistem

pencernaan pada manusia. Pada tahap tersebut terlihat bahwa peserta didik aktif mengumpulkan hasil informasi untuk mendapatkan jawaban yang mereka inginkan sesuai dengan logika dan fakta yang sebenarnya.

Kegiatan ini berkaitan dengan ingatan siswa dan pemahaman yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa hasil bacaan yang kemudian siswa memaparkan hasil dari informasi yang telah dikumpulkan, misalkan dengan mempersentasikan hasil pengamatan yang dilakukan di depan siswa yang lain. Sehingga dengan demikian siswa dapat dengan leluasa dalam menyampaikan informasi dengan pemikiran yang logis.

Dari kegiatan mengumpulkan informasi tersebut terkumpul sebuah informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai eksperimen/mengumpulkan data dalam pembelajaran IPA Biologi di MTs. Darul Qur'an bapak Reza Kastelani menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa mengumpulkan informasi melalui, buku, LKS, modul, maupun informasi-informasi yang didapat dari sumber lainnya”.⁸⁴

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs. Darul Qur'an bahwa, penerapan pendekatan saintifik telah dilakukan dengan baik khususnya pada pelajaran IPA Biologi kelas VIII.

⁸⁴ Reza Kastelani, Guru IPA Biologi MTs. Darul Qur'an, *Wawancara*, 24 November 2020.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan penerapan pembelajaran saintifik sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Adapun fakto-faktor penghambat dan pendukung di masing-masing sekolah berbeda-beda. Dari paparan data dan temuan peneliti di tiga MTs Kecamatan Labuapi Lombok Barat sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat dan Pendukung di MTs. Assa'adah

Kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor dari siswa yaitu dilihat dari kesiapan siswa, kesungguhan dalam menjalankan tugas, tingkat pemahaman terhadap materi dan kualitas dari pertanyaan dan jawaban dari siswa, semua itu seperti yang sudah saya jelaskan diatas.

Sebenarnya menurut pendapat ibu Riana terkait hambatan dalam melakukan penerapan pembelajaran saintifik khususnya pada mata pelajaran Biologi tidak terlalu menghambat pada saat melakukan praktikum, asalkan guru mempunyai ide kreatifitas, walaupun menggunakan cara yang sederhana. Walaupun terkadang ada alat dan bahan yang susah untuk didapatkan. Karena di sekolah tersebut yang belum memiliki laboratorium. Ada pula hambatan itu bisa dari peserta didik yang sebagian masih belum bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu tersedianya buku, adanya LKS dan kesiapan guru dan

siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta ruang kelas dan fasilitas sekolah yang lain.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung di MTs. Babussalam

Kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor dari siswa yang kurang aktif, kesiapan siswa, kesungguhan dalam menjalankan tugas, tingkat pemahaman terhadap materi dan kualitas dari pertanyaan dan jawaban dari siswa, semua itu seperti yang sudah saya jelaskan diatas. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru IPA Biologi di sekolah tersebut bahwa peraktikum dilaksanakan secara sederhana dengan menggunakan alat dan bahan sederhana sehingga praktikum terkadang jarang dilakukan. Hal ini terjadi karna tidak adanya ruang khusus sebagai laboratorium untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal lainnya yang menghambat dari penerapan pembelajaran saintifik di sekolah tersebut adalah kekurang aktifan siswa.

Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu tersedianya buku yang memadai dan kesiapan guru, dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta ruang kelas dan fasilitas sekolah yang lain.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung di MTs. Darul Qur'an

Kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu faktor dari siswa yaitu dilihat dari kesiapan siswa, kesungguhan dalam menjalankan tugas, tingkat pemahaman terhadap materi

dan kualitas dari pertanyaan dan jawaban dari siswa, semua itu seperti yang sudah saya jelaskan diatas.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik di madrasah ini minim hambatan. Pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Terkhusus untuk pelajaran Biologi seperti karena telah tersedianya ruang laboratorium alat dan bahan yang telah tersedia, buku, LKS, modul sudah dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

Ada pula hambatan itu bisa dari peserta didik yang sebagian masih belum bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu tersedianya buku, adanya LKS, modul dan kesiapan guru, dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta ruang kelas dan fasilitas sekolah yang lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari tiga MTs di Kecamatan Labuaapi Lobok Barat terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 dengan menggunakan metode saintifik, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perancangan pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik yang berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam proses perancangan pembelajaran dimana sebelum memulai kegiatan belajar di kelas guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun masih ada MTs yang tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Kurikulum 2013 telah diberlakukan diseluruh sekolah yang berada di Indonesia, Kurikulum ini menjadi acuan untuk setiap lembaga pendidikan formal baik sekolah Swasta maupun sekolah Negeri. Termasuk MTs. Assa'adah, MTs. Babussalam dan MTs. Darul Qur'an. Ke tiga lembaga pendidikan ini telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum 2013 ini merupakan Kurikulum yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, inovatif, dan mempunyai kreatifitas. Kurikulum 2013 diterapkan menggunakan metode saintifik. Penerapan pendekatan

saintifik dalam pembelajaran melibatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba atau eksperimen. Dalam penerapan langkah-langkah saintifik tersebut, bantuan guru di perlukan. Namun bantuan dari guru harus diminimalisir seminim mungkin sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa (Kelas siswa). Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Namun masih ada sekolah yang belum maksimal dalam melakukan penerapan pendekatan saintifik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Ada pun hambatan yang dari penerapan pelaksanaan pendekatan saintifik ini berbeda-beda di setiap lembaga pendidikan. Faktor penghambat ini bisa datang dari peserta didik yang sebagian masih belum bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu tersedianya buku, adanya LKS, modul dan kesiapan guru, dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta ruang kelas dan fasilitas sekolah yang lain.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru demi meningkatkan kemampuan dan tingkat profesionalitasnya dalam membuat desain pembelajaran khususnya yang berbasis pendekatan saintifik, selain itu juga melengkapi fasilitas penunjang

seperti kelengkapan buku diperpustakaan dan memperbanyak media sumber belajar siswa.

2. Kepada guru IPA Biologi disarankan untuk dapat mempertahankan pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. guru tidak mudah merasa puas dengan terus meningkatkan kemampuannya terutama dalam menguasai keterampilan mengajar karena keberhasilan belajar siswa terletak pada guru.
3. Kepada para siswa agar selalu memacu diri dalam belajar, semangat dan aktif dalam segala kegiatan, agar menjadi siswa yang berprestasi dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan, karena dalam pendekatan saintifik siswa dituntut untuk lebih aktif.

DSFTAR PUSTAKA

- Islah Seillariski. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2015.
- Johari Marjan, I.B. Putu Aryana, I.G. A. Nyoman Setiawan. "Pengaruh pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'alimmat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". e-Jurnal Program Pasca serjana Universitas Pendidikan Ghanesa Program studi IPA, Vol. 4, No 1, 2014.
- Karlina Timporok, Rudi A. Repi, Eline A. Tuju. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Melalui Praktikum Pengamatan Preparat Ulas Darah Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Tondano". Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME), Vol. 5, Nomor 1, Januari-Februari 2017.
- Kartini Kartono. "Pengantar Metodologi Riset Sosial". Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kosasih. "Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013". Bandung: Yrma Widya. 2015.
- Lelya Hilda. "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, Januari 2015.
- Muliana Razak, Yusmina Hala, A. Mushawwir Taiyeb. "Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Pesertadidik Kelas XII IPA SMA Negeri Watampone". Jurnal Sainsmat, Vol. 5, Nomor 1, Maret 2016.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. "Pendekatan Pembelajaran Saintifik". Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015.
- M.Fadilah. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA, MA". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Novita Kurniati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di MTs. Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi, Universitas Islam Negri, Mataram 2018.
- Nurfatima. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Riset Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin, Proseding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI". Jateng & DIY: 25 April 2015.

- Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Life Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII-A Di MTs. Al-Maarif 01 Singosari Malang". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.
- Prastaian Dwi Permana. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Dilat Pengasa Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang". Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- QS. Al-Alaq [96]: 1-5
- Ridwan Abdullah Sani. "Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013". Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RND". Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumadi Surayabrata. "Metode Penelitian". Jakarta: Rajawali, 1987.
- Umiati. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D Di SMPN 04 Kota Malang". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Malang, Malang, 2015.
- Yusuf. "Strategi Pembelajaran Biologi". Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2015.

TRANSKIP WAWANCARA

A. MTs. Assa'adah

1. Ibu Riana Guru IPA Biologi Sebagai Nara Sumber

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Ya, penerapan Kurikulum 2013 diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 oleh pemerintah, tapi dilaksanakan secara bertahap.

Informan : Apa tujuan dibentuknya Kurikulum 2013?

Narasumber : Kurikulum 2013 memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif menggali permasalahan yang ada.

Informan : Apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya?

Narasumber : Kurikulum 2013 itu lebih menekankan siswa untuk lebih aktif, kalau Kurikulum yang sebelumnya itu, peran guru lebih banyak.

Informan : Bagaimana tentang kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Ya, awalnya masih bingung, tapi kalau sekarang sudah bisa berjalan dengan baik.

Informan : Sudahkan guru membuat RPP sesuai dengan Kurikulum?

Narasumber : Ya, kita sudah membuat RPP sesuai dengan Kurikulum.

- Informan : Apa yang dimaksud dengan pembelajaran saintifik??
- Narasumber : Saintifik merupakan pendekatan yang membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan pembelajaran saintifik?
- Narasumber : Sepesifik waktunya saya tidak tahu, tapi sekarang kita sudah menerapkan pendekatan saintifik untu pembelajaran.
- Informan : Bagaimana perancangan RPP pada mata pelajaran IPA Biologi?
- Narasumber : Awalnya karna kita tidak tahu bagaimana membuat RPP, jadi kita ambil dari internet. Tapi kalau sekarang sudah memuat sendiri.
- Informan : Apa yang ibu ketahui tentang langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mencoba (eksperimen)?
- Narasumber : Menurut pendapat saya mengamati merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mendengar, membaca untuk mendapat yang ingin mereka dapatkan. Menurut pendapat saya, menanya merupakan salah satu kegiatan untuk melihat sejauh mana kekeritisan pola pikir siswa, dan untuk mengasah mental siswa agar berani untuk

mengungkapkan pendapat jika ada suatu masalah yang ditemukan. Mengumpulkan informasi merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk mengetahui hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan melalui penganalisaan hasil praktikum baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk bernalar, siswa saya minta untuk memikirkan secara rasional melalui informasi yang telah mereka dapatkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Eksperimen ya menerapkan kembali, atau mencontohkan hasil yang telah didapat.

Informan : Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran saintifik?

Narasumber : Respon siswa baik, mau tidak mau ya harus mengikuti, menyesuaikan.

Informan : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran menggunakan saintifik?

Narasumber : Kalau untuk laboratorium kita tidak punya, tapi kita mensiasati dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat. Dan faktor pendukung dari pembelajara ini yaitu kita harus memiliki kreatifitas yang bagus, alat dan bahan

praktikum harus ada dengan meminta siswa mencari sendiri
dengan arahan dari saya

2. Ayudiamartiw, Dahlia Aprianti dan Ida Yanatul Umami Siswa MTs.

Assa'adah kelas VIII

Informan : Apa yang dilakukan guru ketika pertama kali masuk kelas?

Narasumber : salam, trus berdo'a, lalu absen.

Informan : Apakah guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran??

Narasumber : Ya

Informan : Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah ibu guru menyampaikan garis besar materi dari pembelajaran?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah ibu guru sering meminta kalian untuk mengamati (gambar dsb)?

Narasumber : Ya, kadang-kadang

Informan : Apakah ibu guru sering melakukan sesi tanya jawab di dalam kelas?

Narasumber : ya, sering

Informan : Apakah ibu guru sering meminta kalian untuk mencari enjawab soal-soal sendiri?

Narasumber : ya, bu guru sering ngasih tugas.

Informan : Apakah ibu guru sering mengajak kalian untuk melakukan praktikum?

Narasumber : Dulu ya, sebelum corona, kalau ada materi yang memang ada praktikumnya.

Informan : Adakah ruang laboratorium Khusus IPA?

Narasumber : Kayak, ruangan tempat praktikum itu, gak ada disini kak. Kita biasanya praktikum di kelas.

B. MTs. Darul Qur'an

1. Bapak Husnul Wakasek Kurikulum Sebagai Nara Sumber

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak dari awal Kurikulum 2013 diberlakukan oleh pemerintah dengan cara bertahap, sehingga penerapannya lebih baik

Informan : Apa tujuan dibentuknya Kurikulum 2013?

Narasumber : Untuk memuat anak menjadi lebih aktif, inovatif dan mandiri.

Informan : Apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya?

Narasumber : Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya terdapat di KD dan KI

Informan : Bagaimana tentang kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Menurut saya guru disini sekarang lebih lues dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan pembelajaran saintifik?

Narasumber : Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 oleh pemerintah.

2. Bapak Reza Kastelani Guru IPA Biologi

Informan : Sudahkan guru membuat RPP sesuai dengan Kurikulum?

Narasumber : Kalau RPP, guru disini sudah membuat masing-masing.

Informan : Apa yang dimaksud dengan pembelajaran saintifik??

Narasumber : saintifik merupakan suatu cara untuk memandirikan siswa agar kreatifitas siswa lebih berkembang

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan pembelajaran saintifik?

Narasumber : Kalau di Darul Qur'an, penerapan pembelajaran saintifik itu sejak dua tahun yang lalu.

Informan : Apa yang bapak ketahui tentang langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mencoba (eksperimen)?

Narasumber : Menurut pendapat saya, mengamati adalah melihat, meneliti yang kemudian terjadi suatu proses berfikir. Menanya adalah suatu kegiatan untuk menggali pengetahuan siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif serta mengaktifkan

memori atau ingatan siswa tentang materi pembelajaran. Mengumpulkan informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui pengetahuan yang baru. Untuk bernalar, siswa saya minta untuk memikirkan secara rasional dengan mengaitkan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan dari media pembelajaran yang ada baik dari buku, LKS, modul dan sebagainya sesuai dengan fakta yang ada. Mencoba adalah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan.

Informan : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran menggunakan saintifik?

Narasumber : Menurut saya sejauh ini tidak ada faktor penghambat ketika melakukan penerapan pembelajaran saintifik.

3. M. Abror Hasan

Informan : Apa yang dilakukan guru ketika pertama kali masuk kelas?

Narasumber : Salam, terus berdo'a, setelah itu absensi.

Informan : Apakah guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari?

Narasumber : Ya, dijelaskan

Informan : Apakah ibu guru menyampaikan garis besar materi dari pembelajaran?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah pak guru sering meminta kalian untuk mengamati (gambar dsb)?

Narasumber : Ya, sering

Informan : Apakah pak guru sering melakukan sesi tanya jawab di dalam kelas?

Narasumber : Ya, sering

Informan : Apakah pak guru sering meminta kalian untuk mencari jawaban soal-soal sendiri?

Narasumber : Ya, kadang-kadang

Informan : Apakah pak guru sering mengajak kalian untuk melakukan praktikum?

Narasumber : Dulu ya, sebelum corona, kalau ada materi yang memang ada praktikumnya, kita praktikumnya di lab.

Informan : Adakah ruang laboratorium Khusus IPA?

Narasumber : Ada, laboratorium yang digunakan kalau ada praktikum.

C. MTs. Babussalam

1. Bapak Mulkan Sebagai Nara Sumber

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Di madrasah ini menerapkan K-13 setelah pemerintah memberlakukan K-13. Akan tetapi dalam melaksanakannya dilakukan secara bertahap, tidak langsung dilaksanakan.

Semua guru juga memerlukan bimbingan dan arahan dalam mempelajari K-13 yang bersifat saintifik.

Informan : Apa tujuan dibentuknya Kurikulum 2013?

Narasumber : Tujuannya sebenarnya itu, muaranya supaya kita mengarahkan anak untuk lebih efektif, aktif dimana anak diajarkan bagaimana menemukan dan meneliti.

Informan : Apa perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang sebelumnya?

Narasumber : Kalau kurikulum 2013, seperti yang saya sebutkan tadi, bahwa Kurikulum 2013 untuk mengarahkan anak agar lebih efektif, aktif, anak diajarkan menemukan, meneliti, berbeda dengan KTSP kan, kalau KTSP itu terpaku dengan materi-materi yang memang secara Kurikulum tidak menjadikan anak itu lebih kreatif, lebih inovatif dan seterusnya.

Informan : Bagaimana tentang kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013?

Narasumber : Guru itu masih banyak yang belum paham, contoh kecil saja penerapannya di kelas teman-teman guru ngajar jarang ada yang membuat RPP, tidak menyusun silabus.

2. Ibu Mariani sebagai Narasumber

Informan : Apa yang dimaksud dengan pembelajaran saintifik??

Narasumber : Saintifik merupakan pendekatan yang membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Informan : Sejak kapan pihak sekolah menerapkan pembelajaran saintifik?

Narasumber : Saintifik digunakan sejak Kurikulum 2013, namun pada penerapannya masih memerlukan bimbingan dan arahan.

Informan : Bagaimana perancangan RPP pada mata pelajaran IPA Biologi?

Informan : Apa yang ibu ketahui tentang langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mencoba (eksperimen)?

Narasumber : Mengamati merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat buku atau suatu hal terkait pembelajaran, mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi dan mengasah mental siswa.

4. Fitri dan Poula Siswa Kelas VIII Sebagai Nara Sumber

Informan : Apa yang dilakukan guru ketika pertama kali masuk kelas?

Narasumber : Beri salam, trus do'a, lalu absen, tapi sekarang sudah jarang absen.

Informan : Apakah guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran?

Narasumber : Gak pernah

Informan : Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah ibu guru menyampaikan garis besar materi dari pembelajaran?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah ibu guru sering meminta kalian untuk mengamati (gambar dsb)?

Narasumber : Ya, kadang-kadang

Informan : Apakah ibu guru sering melakukan sesi tanya jawab di dalam kelas?

Narasumber : Ya, Kadang-kadang

Informan : Apakah ibu guru sering meminta kalian untuk mencari jawaban soal-soal sendiri?

Narasumber : Ya

Informan : Apakah ibu guru sering mengajak kalian untuk melakukan praktikum?

Narasumber : Jarang

Informan : Adakah ruang laboratorium Khusus IPA?

Narasumber : Tidak ada, kalau praktikum kita selalu di dalam kelas.

Gambar 2.1

Kegiatan Pembelajaran MTs. Assa'adah



Gambar 2.2

Siswa Mengerjakan Tugas MTs. Assa'adah



Gambar 2.3

Wawancara Siswa MTs. Assa'adah



Gambar 2.4

Wawancara dengan Guru IPA MTs. Assa'adah



Gambar. 2.5

Kegiatan Belajar di MTs. Darul Qur'an



Gambar. 2.6

Kegiatan Pembelajaran MTs. Darul Qur'an



Gambar 2.7

Misi MTs. Darul Qur'an



Gambar 2.8

Visi MTs. Darul Qur'an



Gambar 2.9
Observasi MTs. Darul Qur'an



Gambar 3.1
Observasi dan wawancara di MTS. Darul Qur'an



Gambar 3.2

Wawancara Dengan Bapak Reza Kastelani Guru IPA Biologi MTs. Darul Qur'an



Gambar 3.2

Wawancara Wakasek Kurikulum MTs. Darul Qur'an



Gambar 3.3

Wawancara Dengan Bapak Mulkan Wakasek Kurikulum MTs. Babussalam



Gambar 3.4

Wawancara Dengan Siswa MTs. Babussalam



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs, Babussalam Rungkang
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Mata Pelajaran : IPA
Materi : Usaha dan Pesawat Sederhana

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang konsep usaha dan pesawat sederhana

Kegiatan Pembelajaran (PJJ Daring Asinkronus)

Kegiatan Pendahuluan:

Melalui media grup Whatsaap dan Masenger, guru

1. mengucapkan Salam dan berdoa
2. Memberikan peserta didik motivasi dan mengingatkan siswa agar tetap menjaga kesehatan dimasa covid-19
3. Memeriksa kesiapan peserta didik dan mengecek daftar hadir.
4. Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti :

1. Melalui grup whatsapp dan masenger Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari serta mengirim materi pembelajaran masalah konsep usaha dan pesawat sederhana
2. Peserta didik membaca menyalin materi yang dikirim oleh guru melalui grup Whatsaap dan Masenger
3. Peserta didik mempelajari video tentang konsep usaha melalui grup Whatsaap dan Masenger
4. Peserta didik mempelajari buku elektronik tentang konsep usaha
5. Peserta didik mendiskusikan materi secara klasikal.
6. Peserta didik mengomunikasikan tentang hal-hal yang belum dipahami kepada guru.

Penutup :

Melalui media grup whtsaap dan masenger

1. guru Membuat kesimpulan masalah pembelajaran yang berlangsung
2. guru Melakukan refleksi kepada siswa
3. Guru mengingatkan untuk selalu mengikuti protokol kesehat selama covid-19 dengan selalu mencuci tangan serta selalu kurangi aktifitas di luar rumah
4. guru mengajak berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Penilaian		
Sikap	Sikap	Sikap
Observasi saat pembelajaran pada grup whatsapp dan	Observasi saat pembelajaran pada grup whatsapp dan masenger	Observasi saat pembelajaran pada grup whatsapp dan masenger

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Lobar, 5 September 2020
Guru Mata Pelajaran


JUMADIL HADI, S.Sos.I


MARIYANI, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MTs. Assa'adah
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / Semester	: VIII / 1
Materi Pokok/Topik	: Sistem Pencernaan Makanan
Sub Topik	: 1. Makanan 2. Saluran Pencernaan Makanan
Alokasi Waktu	: 6 Tatap Muka /15 Jam Pelajaran 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- 1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 1.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 1.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 1.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar/Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1. Dapat mengucapkan syukur atas ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang beraneka ragam 1.1.2. Menyebutkan beberapa macam kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2	2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan	2.1.1. menjelaskan tiga komponen keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi 2.1.2. menjelaskan kegunaan mempelajari IPA 2.1.3. menyebutkan objek yang dipelajari dalam IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	pengamatan, percobaan, dan berdiskusi.	
3	3.6 Mendeskripsikan sistem pencernaan serta keterkaitannya dengan sistem pernapasan, sistem peredaran darah, dan penggunaan energi makanan	3.6.1 Menyebutkan jenis-jenis bahan makanan 3.6.2 Menyebutkan kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan 3.6.3 Menjelaskan fungsi dari bahan makanan 3.6.4 Menyebutkan organ-organ dalam sistem pencernaan manusia 3.6.5 Menjelaskan fungsi-fungsi organ pencernaan 3.6.6 Menjelaskan proses pencernaan dalam tubuh manusia
4	4.6. Melakukan penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan enzimatis pada makanan	4.6.1. Melakukan uji nutrisi bahan makanan 4.6.2. Melakukan penyelidikan kandungan nutrisi pada camilan 4.6.3. Melakukan penyelidikan kandungan vitamin C pada berbagai jenis buah 4.6.4. Membuat model saluran pencernaan makanan 4.6.5. melakukan penyelidikan pencernaan mekanis dan kimiawi 4.6.6. Membuat model penyerapan di usus halus

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Peserta didik dapat menyajikan hasil pengamatan, inferensi, dan mengkomunikasikan hasil.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tiga komponen keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi.
3. Peserta didik dapat menguji nutrisi bahan makanan.

Pertemuan Kedua

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bahan makanan
2. Peserta didik dapat menguji vitamin C pada buah

Pertemuan Ketiga

1. Peserta didik dapat membuat model saluran pencernaan makanan

Pertemuan Keempat

1. Peserta didik dapat membuat model penyerapan di Usus Halus
2. Peserta didik dapat memahami proses pencernaan pada Usus Besar
3. Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa fisika pada saluran pencernaan makanan

Pertemuan Kelima

1. Peserta didik dapat membedakan pencernaan mekanis dan kimiawi.
2. Peserta didik dapat memberikan contoh pencernaan mekanis dan kimiawi.

D. Materi

Pertemuan Pertama

Makanan sebaiknya mengandung enam jenis nutrisi yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Karbohidrat, lemak, dan protein dibutuhkan dalam jumlah yang banyak, sedangkan vitamin, dan mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang sedikit. 2. Karbohidrat, ada tiga jenis yaitu gula, pati, dan serat. Gula disebut karbohidrat sederhana ditemukan pada buah-buahan, madu, dan susu. Pati dan serat disebut karbohidrat kompleks. Pati ditemukan dalam kentang dan makanan yang terbuat dari biji-bijian. Serat, seperti selulosa, ditemukan di dinding sel sel tumbuhan. Makanan seperti roti gandum atau sereal, kacang-kacangan, kacang polong, sayuran dan buah-buahan lainnya merupakan sumber serat yang baik. Serat yang tidak dapat dicerna, dikeluarkan sebagai feses. 3. Berdasarkan struktur kimianya, dikenal lemak jenuh dan lemak tak jenuh. Lemak tak jenuh biasanya cair pada suhu kamar. Minyak nabati serta lemak yang ditemukan dalam biji adalah lemak tak jenuh. Lemak jenuh biasanya padat pada suhu kamar, ditemukan dalam daging, susu, keju, minyak kelapa, dan minyak kelapa sawit. Lemak adalah unit penyimpanan yang baik untuk energi. Kelebihan energi dari makanan yang kita makan diubah menjadi lemak dan disimpan untuk digunakan kemudian. 4. Protein dapat berasal dari hewan (protein hewani) dan dari tumbuhan (protein nabati). Bahan makanan yang mengandung protein hewani antara lain daging, ikan, telur, susu, dan keju. Bahan makanan yang mengandung protein nabati adalah kacang kedelai, kacang hijau, dan kacang-kacangan lainnya. Protein dibutuhkan sebagai penghasil energi, untuk pertumbuhan dan mengganti sel-sel tubuh yang rusak, pembuat enzim dan hormone, dan pembentuk antibodi.

Pertemuan Kedua

Vitamin dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun harus ada, karena diperlukan untuk mengatur fungsi tubuh dan mencegah beberapa penyakit. Vitamin dikelompokkan menjadi dua, yaitu vitamin yang larut dalam air (vitamin B dan C) dan vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A, D, E, dan K)..

Pertemuan Ketiga

Organ pencernaan makanan dibedakan organ utama dan organ tambahan. Organ utama berupa saluran pencernaan yang dimulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus kecil, usus besar, rektum, dan berakhir di anus.

Pertemuan Keempat

Usus halus terdiri dari tiga bagian yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus tengah (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada duodenum terdapat saluran yang terhubung dengan kantung empedu dan pankreas. Cairan pankreas mengandung enzim lipase, amilase, trypsin. Lipase akan bekerja mencerna lemak, amilase akan mencerna amilum,

dan tripsin yang mengubah protein menjadi polipeptida. Sementara itu cairan empedu juga bekerja pada kimus dengan cara mengemulsikan lemak yakni mengubah lemak jadi larut dengan air.

Usus besar atau kolon memiliki panjang \pm 1 meter dan terdiri atas kolon ascendens, kolon transversum, dan kolon descendens dan berakhir pada anus. Di antara usus halus dan usus besar terdapat sekum (usus buntu). Bahan makanan yang sampai pada usus besar dapat dikatakan sebagai zat-zat sisa. Usus besar berfungsi mengatur kadar air pada sisa makanan. Bila kadar air pada sisa makanan terlalu banyak, maka dinding usus besar akan menyerap kelebihan air tersebut. Sebaliknya bila sisa makanan kekurangan air, maka dinding usus besar akan mengeluarkan air dan mengirimnya ke sisa makanan. Di dalam usus besar terdapat banyak sekali bakteri *Escherichia coli* yang membantu membusukkan sisa-sisa makanan tersebut. Bakteri *Escherichia coli* mampu membentuk vitamin K dan B12. Sisa makanan yang tidak terpakai oleh tubuh beserta gas-gas yang berbau disebut tinja (feses) dan dikeluarkan melalui anus.

Pertemuan Kelima

Di dalam rongga mulut, terdapat gigi, lidah, dan kelenjar air liur (saliva). Air liur mengandung Mukosa (lendir), senyawa antibakteri dan enzim amylase. Pencernaan makanan di rongga mulut terjadi secara mekanis dan kimiawi. 9. Faring adalah saluran yang memanjang dari bagian belakang rongga mulut sampai ke permukaan kerongkongan (esofagus). 10. Di dalam lambung terjadi pencernaan mekanis dan kimia. Secara mekanis, otot lambung berkontraksi mengaduk-aduk bolus. Secara kimiawi, bolus tercampur dengan getah lambung. Getah lambung mengandung, HCl, enzim pepsin, dan renin.

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : *Diskusi dan Eksperimen*
3. Model : *Discovery Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Papan tulis, komputer, LCD
2. Alat dan Bahan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Mie instan	10
2.	Penjepit tabung reaksi + tabung reaksi	10
3.	Termometr	10
4.	Pipet tetes	10
5.	Kaki tiga + pembakar spirtus	10
6.	Gelas beker	10
7.	Macam-macam bahan makanan	10
8.	Timbangan	10
9.	Buah-buahan	10
10.	Tepung meizena	10

3. Sumber Belajar

- a. Buku IPA SMP kelas VIII Pusurbuk 2013
- b. Buku IPA SMP Kelas VIII yang relevan
- c. LKS

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan, mengapa kita harus makan? Apakah kita dapat mengkonsumsi seluruh jenis makanan? Apa akibatnya jika makan makanan yang tidak sehat?• Guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran sesuai kegiatan pada buku siswa.	20 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi Generalisasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok• Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan Mengidentifikasi Bahan Makanan pada Produk Kemasan pada kegiatan 'Ayo Kita Coba'• Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan uji nutrisi pada makanan, mengikuti langkah-langkah yang ada di buku siswa.• Setelah melakukan kegiatan Uji Nutrisi pada Makanan peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan.• Guru memberi penguatan materi dan memberikan kunci jawaban yang benar.• Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menguji bahan	90 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>makanan yang mengandung lemak di luar jam pelajaran, seperti pada kegiatan "Ayo Kita Coba"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan presentasi dan diskusi tentang hasil pengamatan. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan kandungan nutrisi bahan makanan. • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dan motivasi: Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pada pertemuan 1 dengan materi yang akan dipelajari. Serta tugas uji kandungan lemak pada makanan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data</p> <p>Pengolahan data dan analisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. • Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan "apakah camilan yang kalian makan itu sehat?" pada kolom ayo temukan solusinya. • Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan "apakah camilan yang kalian makan itu sehat?" • Setelah peserta didik selesai 	60 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Verifikasi Generalisasi	melakukan kegiatan pertama, guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan berikutnya yaitu "Menemukan Vitamin C pada Sari Buah". <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dan mencatat hasil pengamatan. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi yang berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berapa panjang saluran pencernaan manusia dari mulut sampai anus? Proses apa yang terjadi pada organ pencernaan makanan? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari saluran pencernaan. 	10 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok • Secara berkelompok membuat model saluran pencernaan makanan yang tertera pada "Ayo Kita Coba". • Guru menyarankan pada peserta didik untuk mempelajari buku siswa bagian sistem saluran 	60 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Verifikasi Generalisasi	<p>pencernaan makanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan presentasi dan diskusi tentang pengamatan. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang berikutnya . 	10 menit

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pencernaan yang terjadi dalam tubuh kita? • Guru menyarankan pada peserta didik untuk mempelajari buku siswa bagian sistem saluran pencernaan makanan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data</p> <p>Pengolahan data dan analisis</p> <p>Verifikasi Generalisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. • Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan Model penyerapan di Usus Halus. • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi melakukan kegiatan “analisa” dan membuat laporan hasil kegiatan. • Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan peristiwa fisika dalam ssstem pencernaan makanan pada ‘Ayo temukan solusinya’. • Guru menyarankan kepada peserta didik untuk mempelajari keseluruhan materi dan kegiatan 	60 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>pada buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan presentasi dan diskusi tentang hasil pengamatan. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Kelima

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dan motivasi: Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik mengunyah nasi, ketela pohon, jagung, atau bahan makanan lain yang dibawa. Selanjutnya guru menanyakan bagaimana rasa makanan yang telah dikunyah tersebut. • Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pencernaan mekanis dan kimiawi. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data</p> <p>Pengolahan data dan analisis</p> <p>Verifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. • Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan pencernaan mekanis dan kimiawi mengikuti langkah-langkah yang ada di buku siswa. • Peserta didik berdiskusi dan menjawab pertanyaan pada "Ayo Kita Lakukan". • Peserta didik menuliskan hasil 	60 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Generalisasi	pengamatan kelompok.	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan. Guru menugaskan peserta didik belajar menghadapi tes pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

H. Penilaian

1. Metode dan Bentuk Instrumen

Metode	Bentuk Instrumen
Sikap	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes unjuk kerja	Tes penilaian kinerja
Tes tertulis	Tes uraian dan pilihan ganda

2. Contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

Pengamatan Perilaku Ilmiah

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
2.	Ketelitian dalam melakukan kerja individu				
3.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam kerja kelompok				
4.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam bekerja secara individu maupun kelompok				
5.	Ketrampilan saat berkomunikasi dalam diskusi kelompok				

Rubrik Penilaian Perilaku

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	1. Tidak menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif 2. Menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif 3. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif
2.	Ketelitian dalam melakukan kerja	1. Melakukan pekerjaan tidak sesuai prosedur, bekerja dengan tergesa-gesa, hasil tidak tepat.

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
	individu	2. Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tidak tepat. 3. Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tepat.
3.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam kerja kelompok	1. Melakukan kerja dengan tergesa-gesa secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tidak tepat. 2. Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tidak tepat. 3. Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tepat.
4.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam bekerja secara individu maupun kelompok	1. Tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas, tidak mendapatkan hasil 2. Tekun dalam menjalankan tugas, tidak mendapatkan hasil terbaik 3. Tekun dalam menjalankan tugas, mendapatkan hasil terbaik dan tepat waktu
5.	Ketrampilan saat berkomunikasi dalam diskusi kelompok	1. Tidak aktif bertanya, tidak mengemukakan gagasan, menghargai pendapat orang lain 2. Aktif bertanya, tidak mengemukakan gagasan, menghargai pendapat orang lain 3. Aktif bertanya, aktif berpendapat, menghargai pendapat orang lain

Lembar Penilaian Perilaku Ilmiah

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		

Kriteria Penilaian:

Jumlah Skor	Nilai
13 – 15	95
10 – 12	90
7 – 9	85
4 – 6	80
1 – 3	75

b. Lembar Pengamatan Keterampilan Praktikum

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan alat dan bahan praktikum				
2.	Menggunakan alat sesuai fungsinya				
3.	Melakukan pengukuran dengan benar				
4.	Menyusun data hasil pengukuran				
5.	Membersihkan alat				
6.	Mengembalikan alat-alat pada tempatnya				
Jumlah					

Keterangan: 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Baik Sekali

Lembar Penilaian Keterampilan Praktikum

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Instrumen Soal Pengetahuan

Soal Pilihan Ganda

1. Bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari harus mengandung sejumlah besar bahan....
 - a. karbohidrat dan protein
 - b. lemak dan air
 - c. air dan mineral
 - d. protein dan mineral
2. Ketika melakukan uji makanan dengan biuret, tampak muncul warna ungu pada bahan makanan. Hal ini menunjukkan....
 - a. makanan mengandung lemak
 - b. makanan tidak mengandung karbohidrat
 - c. makanan mengandung cukup air
 - d. makanan mengandung protein
3. Ketika Risa membeli makanan di warung, penjualnya membungkus dengan menggunakan kertas, ternyata pada kertas tampak noda yang membuat kertas jadi terlihat transparan. Hal ini bisa terjadi karena....
 - a. makanan tersebut sudah kadaluarsa karena mengubah sifat kertas
 - b. lemak dalam makanan tersebut mengubah sifat kertas
 - c. karbohidrat dari makanan bereaksi dengan kertas
 - d. kertas tidak cocok untuk pembungkus makanan berprotein tinggi
4. Seseorang yang hanya mengkonsumsi nasi saja dalam menu makanannya menjadi tidak sehat, karena....
 - a. dalam jumlah banyak nasi akan merusak sistem pencernaan
 - b. nasi tidak mengandung cukup karbohidrat untuk aktivitas normal tubuh
 - c. nasi tidak mengandung cukup protein dan lemak untuk tubuh
 - d. nasi termasuk bahan yang tidak dapat dicerna dengan sempurna
5. Pada saat masa pertumbuhan sebaiknya seorang anak mendapat asupan bahan makanan yang banyak mengandung....
 - a. Karbohidrat
 - b. Lemak
 - c. Protein
 - d. Mineral
6. Saat berpuasa kadar gula dalam darah menjadi rendah. Makanan yang paling cocok untuk segera memulihkan kondisi tubuh adalah....
 - a. buah kurma
 - b. putih telur
 - c. kuning telur
 - d. daging
7. Sistem pencernaan yang melakukan gerak peristaltik pertama adalah...
 - a. Mulut
 - b. Lambung
 - c. Kerongkongan
 - d. Usus
8. Organ pencernaan yang bersifat sangat asam, bertugas untuk membunuh bakteri dan mencerna protein adalah....
 - a. Mulut
 - b. Lambung
 - c. Usus halus
 - d. Usus besar
9. Pencernaan pada tubuh manusia meliputi pencernaan...
 - a. mekanik dan kimiawi
 - b. mekanik dan biologis
 - c. biologis dan kimiawi
 - d. kimiawi dan enzimatis
10. Proses pemecahan karbohidrat dalam tubuhmu terjadi pada...
 - a. mulut dan lambung
 - b. lambung dan usus halus
 - c. usus halus dan usus besar
 - d. mulut dan usus halus

Uraian

- Bahan apa sajakah yang terkandung dalam bahan makanan berikut? Sebutkan!
a. Keju. b. Putih telur c. Singkong d. Jeruk
- Mengapa setiap hari manusia harus makan nasi, singkong, atau sagu?
- Suatu bahan makanan ketika diuji dengan biuret memunculkan warna ungu, ketika diuji dengan lugol tidak terjadi perubahan warna, dan ketika diuji dengan Benedick memunculkan warna merah bata. Mengandung bahan apakah makanan tersebut? Berikan contoh makanan tersebut!
- Sebutkan urutan saluran pencernaan dari awal hingga akhir! Mengapa waktu yang diperlukan makanan untuk dicerna pada tiap organ pencernaan berbeda-beda? Jelaskan!
- Makanan yang dikonsumsi seseorang dapat mengandung bakteri. Untuk mencegah berkembangnya bakteri tersebut, organ apakah yang dapat membunuh bakteri tersebut? Bagaimana cara kerja organ tersebut?

Kunci Jawaban

Nomor Soal	Jawaban	Skor	Keterangan
1.	A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
2.	D	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
3.	B	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
4.	C	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
5.	C	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
6.	A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
7.	C	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
8.	B	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
9.	A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
10.	A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
Uraian			
1.	a. Protein b. Protein c. Karbohidrat d. Vitamin C	3 2 1	Jawaban benar Jawaban kurang tepat Jawaban salah
2.	Nasi, singkong, atau sagu mengandung karbohidrat sebagai sumber energi yang dibutuhkan manusia untuk beraktifitas.	3 2 1	Jawaban benar Jawaban kurang tepat Jawaban salah
3.	Bahan makanan diuji dengan biuret terjadi perubahan warna menjadi ungu berarti mengandung protein, dan diuji dengan benedik terjadi perubahan warna menjadi merah bata berarti	3 2 1	Jawaban benar Jawaban kurang tepat Jawaban salah

Nomor Soal	Jawaban	Skor	Keterangan
	mengandung zat gula.		
4.	Mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, anus. waktu yang diperlukan makanan untuk dicerna pada tiap organ pencernaan berbeda-beda karena ukuran panjang setiap organ berbeda, enzim yang membantu pencernaan kimiawi dihasilkan oleh organ yang berbeda.	3 2 1	Jawaban benar Jawaban kurang tepat Jawaban salah
5.	Lambung, karena lambung Menghasilkan HCl. Kondisi asam inilah yang mematikan bakteri.	3 2 1	Jawaban benar Jawaban kurang tepat Jawaban salah
Jumlah			25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

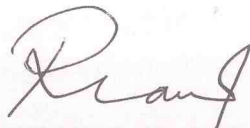
Labuapi, 24 Juli 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Lutfi Habibi, S.Sos.I

Guru Mapel IPA



Riana Widiyanti, S.P



YAYASAN DARUL QUR'AN BENGKEL
SK Kemenkumham RI no. AHU-0006738.AH.01.04-05 Februari 2016

“ MTs. DARUL QUR'AN ”

STATUS TERAKREDITASI No: 94/BAPSMP/KP/X/2012

Alamat : Jln. TGH. Ibrahim AL- Khalidy ☎ (0370) 6175271 Bengkel Kec. Labuapi Lombok Barat – NTB

Email : mts_darulquran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/94/MTs.DQ/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : REZA KASTAELANI, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Darul Quran Bengkel
Alamat : Jln. TGH. Ibrahim Khalidy, Desa Bengkel, Kecamatan Labuapi,
Kabupaten Lombok Barat.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa siswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **ULFI SITI IKHWANI**
NIM : 151145027
Jurusan : IPA Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Judul Penelitian : “STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MTs.
DI KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT”

Memang benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Bengkel sejak tanggal 18 - 24 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkel, 28 November 2020

Kepala Madrasah,



REZA KASTAELANI, S.Pd



YAYASAN PONDOK PESANTREN "IJMA'YAH BAABUSSALAM"

MTs. BABUSSALAM RUNGKANG

TERAKREDITASI-B BERDASARKAN SK BAP-SM PROV. NTB NO.183a/BAP-SM/BA/X/2015

Alamat : Jl. TGH, Faisal Rungkang Merembu Kec. Labuapi Kab. Lobar NTB E-mail : mtsbaabussalam@yahoo.com kode pos : 83361

SURAT KETERANGAN

Nomor: 080/MTs./BS/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Babussalam Rungklang Merembu

Nama : Ulfi Siti Ikhwani
NIM : 151.145.027
Jurusan : IPA-Biologi
Universitas : UIN Mataram

Memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Rungkang Merembu Kecamatan Labuapi Lombok Barat dengan judul **"Studi Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik Pada MTs Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat."**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rungkang, 28 November 2020

Kepala Madrasah



Jumadil Hadic, S.Sos.I



MTS. ASSA'ADAH LABUAPI

KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT

NUSA TENGGARA BARAT

Jl. TGH. Lopan No. 2 Labuapi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 058 / MTs. Assa/ LB/ XI/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Assa'adah Labuapi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulfi Siti ikhwani

NIM : 151145027

Jurusan : IPA Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Memang benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MTs. Assa'adah Labuapi selama 2 (dua) bulan terhitung pada bulan November sampai Desember.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuapi, 24 November 2020

Kepala
MTs. Assa'adah Labuapi

(H. Luthfi Habibi, S.Sos.I.)



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 789 / XI / R / BKBDN / 2020

1. **Dasar** :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 520/Un. 12/FTK/PP.00.9/10/2020
Tanggal : 27 Oktober 2020
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **ULFI SITI IKHWANI**
Alamat : Ranggagate RT 000 RW 000 Kel/Desa Ranggata Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah No Identitas 5202116205960001, No tlpn. 083142727000
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan IPA Biologi
Bidang/Judul : **STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MTs. DI KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT**
Lokasi : MTs. Darul Qur'an Bengkel, MTs. Babussalam, MTs. Assa'adah
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Waktunya : November - Desember 2020
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 9 November 2020
An. Ptl. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB


SUBHAN HASAN, S. Sos.
NIP. 19710718 199703 1 005

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Kepala Sekolah MTs. Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat di Tempat
5. Kepala Sekolah MTs. Assa'adah di Tempat
6. Kepala Sekolah MTs. Babussalam di Tempat
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 520/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 27 Oktober 2020

Kepada :
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ulfi Siti Ikhwani
NIM : 151145027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : IPA Biologi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : 1. MTs. Darul Qur'an Bengkel
2. MTs. Assa'adah
3. MTs. Babussalam

Judul Skripsi : **Studi Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik Pada MTs.
Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Quddus
Dr. Abdul Quddus, M.A

NIP. 197811112005011009